

STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELOMPOK MARJINAL
(Study Kelompok Pemulung Dipemukiman Kumuh Pemulung
Baskara Sawah Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo Kota
Surabaya)
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) Dalam Bidang Sosiologi



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

UMU SAODAH

I03219033

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

**PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Umu Saodah

Nim : 103219033

Program study : Sosiologi

Judul skripsi : **STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELOMPOK MARJINAL
(Study kelompok Pemulung Di pemukiman kumuh pemulung Baskara sawah
kelurahan kalisari kecamatan mulyorejo kota Surabaya)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi , saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya , 10 april 2023

Yang menyatakan



NIM : 103219033

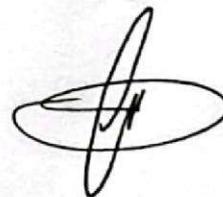
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memberikan bimbingan, Memeriksa dan Memberikan Arahan Terhadap Skripsi Yang Ditulis Oleh :

Nama : Umu Saodah
Nim : IO3219033
Program Study : Sosiologi
Yang Berjudul : **STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELOMPOK MARGINAL (Study kelompok Pemulung Di pemukiman kumuh pemulung Baskara sawah kelurahan kalisari kecamatan mulyorejo kota Surabaya)** Saya Berpendapat Bahwa Skripsi Tersebut Dapat Diajukan Untuk Diujikan.

Surabaya, 25 mei 2023

Pembimbing



Dr. Warsito, M.Si

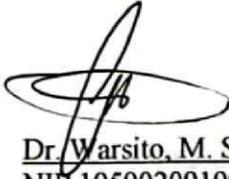
NIP : 195902091991031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Umu Saodah dengan judul **STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELOMPOK MARGINAL (Study Kelompok Pemulung Dipemukiman Kumuh Pemulung Baskara Sawah Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya)** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim penguji Skripsi pada tanggal 14 Juni 2023

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Dr. Warsito, M. Si
NIP.195902091991031001

Penguji II



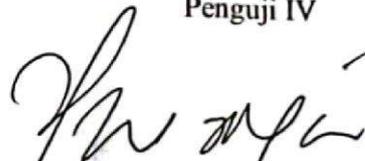
Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd I
NIP.19721222199932004

Penguji III



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, M. Si
NIP.197607182008012022

Penguji IV



Husnul Muttaqin, S. Ag. S.Sos. M.S.I
NIP.197801202006041003

Surabaya, 14 Juni 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan,



Dr. Abd. Chalik, M.Ag.
NIP.197306272000031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : UMU SAODAH
NIM : 103219033
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / SOSIOLOGI
E-mail address : umu.saodah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELOMPOK MARGINAL
(study kelompok pemulung dipemukiman kumuh pemulung
Bhaskara sawah Kelurahan Kaisari, Mulyo Rejo kota Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juni 2023

Penulis

(umu saodah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Umu Saodah 2023, Strategi Bertahan Hidup Kelompok Marjinal (Study kelompok Pemulung Di pemukiman kumuh pemulung Baskara sawah kelurahan kalisari kecamatan mulyorejo kota Surabaya) skripsi program studi sosiologi fakultas ilmu sosial dan politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : *strategi bertahan hidup, kelompok marjinal, pemulung*

Tujuan dari penelitian ini adalah yang pertama untuk melihat gambaran bagaimana tindakan-tindakan strategi bertahan hidup yang dilakukan kelompok pemulung yang berada di pemukiman kumuh Bhaskara sawah yang hidup sebagai kelompok marjinal di perkotaan. Kedua adalah melihat bagaimana kendala yang dialami kelompok pemulung dalam melakukan strateginya dalam bertahan hidup sebagai masyarakat miskin kota. Strategi bertahan hidup yang dimaksud peneliti adalah serangkaian tindakan dan perencanaan yang dilakukan pemulung dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dalam pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling dimana pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan rasional instrumental max weber.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa ; strategi-strategi yang dilakukan oleh pemulung yang berada di pemukiman kumuh Bhaskara sawah dalam mengatasi goncangan dan kebutuhan ekonomi ada 3 yaitu strategi pasif, strategi aktif dan strategi jaringan. Mekanisme strategi yang dilakukan oleh pemulung sebagai bentuk upaya melangsungkan hidup mereka sebagai salah satu kelompok masyarakat marjinal diperkotaan karena dalam kondisi kemiskinan.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Konseptual	11
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER	19
A. Penelitian terdahulu	19
B. Kajian Pustaka	27
C. Kerangka Teoretik	54
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian	62
C. Pemilihan Subyek Penelitian	63

D. Tahap-Tahap Penelitian.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Teknik Analisis Data	67
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	69
BAB IV STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELOMPOK PEMULUNG DIPEMUKIMAN KUMUH PEMULUNG DI BASKARA SAWAH KELURAHAN KALISARI KECAMATAN MULYOREJO KOTA SURABAYA.....	70
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	70
B. Strategi Bertahan Hidup Kelompok Pemulung Di Pemukiman Kumuh Pemulung Di Baskara Sawah.	75
C. Analisis Stategi Bertahan Hidup Kelompok Pemulung Di Pemukiman Kumuh Bhaskara Sawah Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber. 101	
BAB V PENUTUP	109
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN	115

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

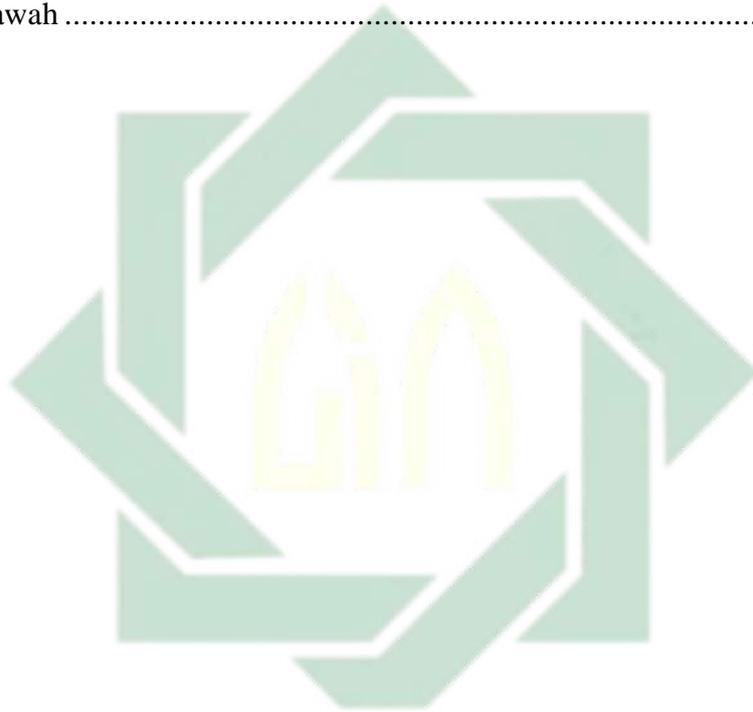
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 peta Lokasi Penelitian.....	71
Gambar 4.2 Pintu Masuk Pemukiman Kumuh	72
Gambar 4.1 Bapak Syahrir Dan Kendaraanya Saat Bekerja Untuk Bertahan Hidup	77
Gambar 4.2 Toko Kelontong Dan Alat Memulung Keluarga Ibu Sumarni Dlm Bertahan Hidup.....	80
Gambar 4.3 Hasil Simpanan Memulung Bapak Syahrir	83
Gambar 4.4 bapak ateng suami ibu sumarni saat memilah hasil memulungnya.....	84
Gambar 4.5 tempat pemulung menjual hasil memulungnya	100

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Daftar Informan penelitian	64
Table 4.1 Data Pemulung yang menetap dipemukiman kumuh Bhaskara sawah	73



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan dimana perkembangan pada kota relatif menjadi sangat pesat yang ditandai semakin bertambahnya penduduk yang tinggal dikawasan kota Surabaya dan tingginya kelahiran di wilayah pedesaan juga perkotaan, banyaknya dilema yang merusak pembangunan perekonomian. Adanya Persoalan tersebut berhubungan secara langsung dengan masalah kemiskinan. sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk yang mengakibatkan volume sampah yang diproduksi oleh masyarakat itu sendiri.

Sempitnya area terbuka berdampak besar pada lingkungan, menyebabkan ketidakpedulian masyarakat dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Berbagai konflik kota Surabaya disebabkan penumpukan sampah dan minimnya minat masyarakat dalam membuang sampah ditempatnya. Konflik tentang sampah memiliki hubungan dengan kesehatan lingkungan dan kebersihan lingkungan

Kebersihan lingkungan salah satu pencapaian nyata dari program pengembangan masyarakat. Akibat diversifikasi kegiatan ekonomi di Surabaya dan penduduk yang sangat aktif membuat tumpukan sampah di berbagai penjuru kota. Di sisi lain, dalam pemrosesan sampah yang dilakukan oleh dinas kebersihan belum optimal.

Salah satu masalah problema demografi perkotaan, adalah ledakan penduduk akibat migrasi dan kemiskinan. dominasi penduduk perkotaan Indonesia terhadap jumlah penduduk semakin meningkat setiap tahunnya. membawa implikasi bagi terjadinya krisis dalam bentuk kemiskinan, kelangkaan perumahan dan ruang, kelangkaan layanan, polusi, kesehatan yang buruk dan ekosistem yang gagal.

Pertambahan jumlah penduduk perkotaan antara lain disebabkan oleh urbanisasi dari desa ke kota. Mayoritas penduduk di permukiman perkotaan saat ini merupakan kelompok urbanisasi, yang mencerminkan proses perubahan struktur sosial dan ekonomi kota. secara umum, sebagian besar penduduk miskin tinggal lebih terkonsentrasi di perkotaan. masyarakat miskin didorong ke kota bukannya ditarik keluar dari daerah perkotaan. Ini adalah fenomena umum dari urbanisasi pedesaan.

Hasilnya adalah kemiskinan perkotaan, akibat kurangnya pekerjaan di daerah pedesaan, banyak kecemasan memperburuk ketakutan awal yang seringkali diperburuk oleh pengalaman kerja perkotaan yang negatif, kepadatan penduduk, dan kesulitan ekonomi. kota-kota besar di Indonesia seperti Surabaya menjadi menarik pendatang dari berbagai daerah setiap tahunnya. Orang yang datang ke kota besar berharap dapat meningkatkan kesejahteraannya dengan pekerjaan dan upah yang layak. Namun pada kenyataannya, jumlah penduduk mengambang tidak berbanding lurus dengan jumlah lapangan kerja, atau terjadi kelebihan penduduk mengambang. Selain itu, karena tingkat pendidikan dan keterampilan yang

rendah, kelompok ini tidak memiliki pekerjaan tetap, pendapatan yang tidak mencukupi, dan tidak memiliki tempat tinggal. Akibatnya, mereka terjebak dalam lingkaran kemiskinan dan menjadi beban kota.

Kemiskinan adalah suatu keadaan kekurangan materi yang tidak sebanding dengan taraf hidup yang berlaku dalam suatu masyarakat. Kemiskinan juga digambarkan menjadi gejala kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok. Jika pendapatan kelompok anggota masyarakat ini tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling mendasar seperti sandang, pangan, dan papan, maka kelompok anggota masyarakat ini dianggap berada di bawah garis kemiskinan. Oleh karena itu, garis kemiskinan dapat tinggi dan rendahnya dalam kaitannya dengan posisi seseorang dalam lingkungan sosial. Tidak hanya kebutuhan dasar mereka yang menentukan mereka, tetapi status pendapatan mereka dalam masyarakat.

Menurut data badan pusat statistic, Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2019 sebesar 6,56 persen, naik menjadi 7,38 persen pada Maret 2020. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada September 2019 sebesar 12,60 persen, naik menjadi 12,82 persen pada Maret 2020.³

³ BPS (*badan pusat statistik*), <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentasependuduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>. Diakses tanggal 1 november 2022 ³ Abdulsyan, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan* (bintang pustka madani., 2012).

Pembangunan menjadi suatu upaya sistematis atau rangkaian yang secara sadar dilakukan oleh negara kearah modernisasi sebagai dari pembangunan nasionalnya. tetapi dalam praktiknya, pembangunan nasional tidak berdampak positif dan masyarakat tidak merasakan manfaatnya. Kegagalan pembangunan di bidang kesejahteraan sosial berdampak pada terciptanya kesenjangan sosial yang menimbulkan masalah sosial berupa kemiskinan terkait dengan kesempatan kerja yang tersedia. Menurut Soerjono soekanto kemiskinan merupakan seorang manusia yang tidak dapat menghidupi dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan tidak dapat menggunakan tenaga intelektual dan fisiknya di dalam kelompoknya.⁴

Kemiskinan menjadi konflik pembangunan yang terjadi hampir disemua Negara berkembang. munculnya kemiskinan disebabkan ketidakmampuan sebagian penduduk untuk berkembang dalam kehidupannya. dalam situasi seperti itu, kualitas sumber daya manusia menurun, sehingga nilai produktivitas dan pendapatan yang dihasilkan menjadi rendah. Pembangunan yang ada merupakan Pembangunan yang mengacu pada tujuan suatu Negara, semakin berkembang maka semakin maju Negara tersebut. indikator keberhasilan dalam pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di harapkan dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang ada. Masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh setiap masyarakat berbeda-

⁴ soejono soekanto, *sosiologi suatu pengantar* (PT Raja Grafindo Persada., 2015).

beda dari satu masalah yang dialami oleh tiap masyarakat. Masalah sosial merupakan situasi ketidakcocokan diantara unsur-unsur sosial budaya dan masyarakat, yang akan berdampak terhadap kehidupan kelompok sosial, atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok kelompok sosial sehingga menyebabkan ketidaksetaraan dalam masyarakat.

Adanya perbedaan-perbedaan dalam hal ini dikarenakan oleh tingkat perkembangan budaya masyarakat serta keadaan tempat tinggalnya. Pesatnya Laju pertumbuhan penduduk dengan bersama pesatnya Perkembangan teknologi serta beragam kehidupan di perkotaan tidak seiring dengan perkembangan dalam hal kesejahteraan masyarakat, hal seperti ini terlihat adanya masyarakat marjinal seperti seorang yang berprofesi pemulung.

Pemulung berperan penting dalam pembangunan masyarakat, khususnya dalam program bersih kota. Mereka dapat mengurangi keterpaparan mereka terhadap sampah kota melalui mekanisme pengurangan yang mereka gunakan untuk membuang sampah mereka. Mekanisme *reduce* yang mereka terapkan dengan memulung sampah, mampu mengurangi beban sampah perkotaan, mekanisme *recycle* juga akan terlihat dalam alur penjualan sampah dilakukan oleh pemulung, pengepul sampai industri daur ulang.

Modernisasi kota-kota besar menggiurkan masyarakat pedesaan menjadi tertarik untuk mengadu nasib ke kota demi mewujudkan segudang harapan untuk dapat memperbaiki taraf hidupnya. Sehingga, arus urbanisasi

tak dapat dibendung dan terus meningkat. tetapi, kebanyakan dari mereka tidak memiliki keterampilan dan keahlian dalam menghadapi persaingan kehidupan di perkotaan. Karena hadirnya mereka hanya meningkatkan populasi pengangguran. Umumnya mereka hanya bekerja sebagai buruh, berpenghasilan minim dan termasuk dalam kategori taraf hidup rendah. Dengan kondisi perekonomian tersebut mengakibatkan munculnya masyarakat dengan perekonomian yang rendah salah satunya adalah berprofesi sebagai pemulung dan adanya sebuah perkampungan kumuh.

Pemulung merupakan anggota masyarakat perkotaan, namun keberadaan mereka hampir tidak pernah terlindungi dengan baik dari tekanan internal dan eksternal. Mereka cenderung membangun bentuk-bentuk adaptasi dan respon pada posisi marginal mereka.⁵

Pemulung adalah salah satu masyarakat kota, namun keberadaan mereka hampir tidak pernah terlindung secara memadai dari tekanan internal dan eksternal. Mereka cenderung digolongkan dalam masyarakat pinggir kota. Di bawah tekanan kondisi perkotaan, pemulung berjuang untuk bertahan hidup di ruang terbatas yang tersedia di masyarakat perkotaan.

Banyaknya masyarakat yang melakukan urbanisasi, karena kurangnya kesempatan kerja dan memilih untuk mencari pekerjaan di perkotaan, namun bagi masyarakat yang pendidikan rendah, hal ini menimbulkan masalah baru dalam mencari pekerjaan. Sehingga mereka tidak

⁵ Argo Twikromo, *Pemulung Jalanan Yogyakarta* (Media Pressindo., 1999).

punya pilihan selain menjadi pemulung. Dibawah tikaman lingkungan perkotaan, pemulung berjuang untuk bertahan hidup di masyarakat perkotaan. Mereka adalah orang-orang marginal yang terpinggirkan terus mengalami penderitaan tidak hanya dalam tekanan ekonomi, tetapi juga tekanan sosial dan budaya. Kehidupan pada pemulung seringkali dianggap sebagai pekerjaan yang tidak memadai bagi masyarakat luas, dan banyak orang yang tidak menyadari pentingnya peran pemulung di kehidupan kita. Perlu diketahui bahwa keberadaan pemulung berarti ikut berkurangnya volume sampah.

Sebagai pemulung merupakan pekerjaan yang buruk bagi sebagian orang, dan keberadaan pemulung selalu diasingkan oleh seseorang yang bukan pemulung dan banyak masyarakat tidak ingin berteman dengan pemulung, hal ini karena pemulung mempunyai penampilan yang kumuh serta bau. Pemulung acapkali di pandang miring serta tidak baik oleh sebagian masyarakat lainnya. Profesi ini juga banyak dilakukan oleh masyarakat kelas bawah. Banyak diantara warga beranggapan bahwa pemulung adalah kelompok pekerja yang kurang mengerti dan tidak menanamkan budi pekerti dalam dirinya. banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pemulung itu memiliki panjang tangan, pemulung sangat kumuh, dan sebagainya. Padahal bila kita cermati pemulung

merupakan suatu komponen masyarakat yang mempunyai peranan sangat penting dalam masalah penyelamat lingkungan.⁶

Kelompok masyarakat pemulung ini tidak memiliki suatu struktur organisasi yang formal maupun organisasi yang bersifat akademik. Namun secara informal pemulung mempunyai korelasi kerjasama yang serupa menggunakan suatu kelompok, tujuan dibentuknya kelompok pemulung adalah untuk memudahkan dan melancarkan akses dalam bertahan hidup sebagai pemulung. Hidup dalam kemiskinan membuat para pemulung terpaksa menjalankan pekerjaan mengumpulkan barang-barang bekas guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Rendahnya latar belakang pendidikan dan modal usaha yang minim menjadi faktor utama yang menyebabkan seseorang bekerja menjadi pemulung.

Gambaran yang telah di paparkan dengan sederhana tersebut merupakan karakteristik masyarakat marginal. Masyarakat marginal adalah masyarakat yang identik sebagai masyarakat miskin kota, yang berprofesi sebagai pemulung, pengemis, dan gelandangan. Ketidakberdayaan kaum marginal yang telah terasingkan oleh kebudayaan dan kehidupan kota yang modern membuat mereka menerima nasib seperti yang dialaminya sekarang, sehingga cita-cita hanyalah sebuah impian yang tak akan terwujud selamanya. berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, maka saya tertarik

⁶ siti huzaimah, "Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kelurahan Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta," *Islamic Management and Empowerment Journal* 2, no. 2 (2020).

untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan kelompok marginal di perkotaan.

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang tentang strategi bertahan hidup kelompok marginal (study tentang kelompok Pemulung Di pemukiman kumuh pemulung di Bhaskara sawah kelurahan kalisari kecamatan mulyorejo kota Surabaya) jadi peneliti membuat rumusan masalah agar lebih memaksimalkan pembahasan agar lebih terarah :

1. Bagaimana strategi bertahan hidup kelompok Pemulung dipemukiman kumuh pemulung di Bhaskara sawah kelurahan kalisari kecamatan mulyorejo kota Surabaya?
2. Bagaimana kendala dalam bertahan hidup kelompok Pemulung dipemukiman kumuh pemulung di Bhaskara sawah kelurahan kalisari kecamatan mulyorejo kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab dan menggali lebih dalam mengenai rumusan masalah yang sudah dibuat oleh peneliti :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup kelompok Pemulung dipemukiman kumuh pemulung di Bhaskara sawah kelurahan kalisari kecamatan mulyorejo kota Surabaya

2. Untuk mengetahui Bagaimana kendala dalam bertahan hidup kelompok Pemulung dipemukiman kumuh pemulung di Bhaskara sawah kelurahan kalisari kecamatan mulyorejo kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

secara teoritis manfaat yang ingin di capai peneliti adalah :

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih sebagai alat analisis, pemikiran dalam kemajuan dan pengembangan disiplin ilmu sosial terkhusus sosiologi.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai strategi bertahan hidup kelompok marginal di Surabaya.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian sejenis.

b. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi lembaga dan pihak terkait yaitu :

a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini tentu memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam proses penelitian kedepannya

b. Bagi akademisi

Dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan mengenai strategi betahan hidup kelompok marginal.

c. Bagi masyarakat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan fenomena sosial kondisi masyarakat perkotaan dan berbagai masalah sosial yang di hadapinya.

E. Definisi Konseptual

Melalui penelitian ini, sekiranya perlu dijelaskan mengenai pengertian terhadap beberapa istilah serta hal-hal yang terkait dengan topik penelitian. Sehingga, adanya hal tersebut diharapkan tepat sasaran yakni dengan tujuan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami serta meminimalisir adanya kerancuan dalam mengartikan sebuah istilah.

Adapun hal-hal yang perlu diartikan adalah:

1. Strategi bertahan hidup

Secara umum strategi bertahan hidup (*coping strategies*) didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan beberapa cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihidupnya. Strategi bertahan hidup merupakan berbagai rangkaian suatu tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menegah ke bawah secara sosial ekonomi.⁷

Dengan begitu Strategi ini menjadi sebuah cara yang dilakukan dan dipikirkan oleh masyarakat miskin dalam mencapai suatu tujuan tertentu dengan memperhatikan hal-hal yang harus dipertimbangkan.

Hal ini ditegaskan juga menurut Ellis yang menyebutkan bahwa secara konsep strategi bertahan hidup mengarah pada proses pengkontruksian ide dari berbagai kegiatan dan dukungan sosial dalam rangka bertahan dan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial dan ekonominya.⁸

Peningkatan taraf ini berhubungan erat dengan individu ataupun kelompok dalam hal kesedian akan sumber daya dan kemampuan mengakses sumber-sumber pendapatan yang ada.

⁷ Dewi Nurul Hardiani, "Adaptation Strategy Of Single Parents -Mothers- In Fulfillment Of Family Requirements (Case Study In Bukit Gajah Village District Of Ukui Pelalawan Regency,," *Jom FISIP* 5, no. 1 (2018).

⁸ Ellis, *Strategi Rumah Tangga dan Diversifikasi Mata Pencaharian Pedesaan* (bandung: Alfabeta, 1998).

Beberapa pemahaman berkaitan dengan strategi menjadi menarik untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan. Dalam hal ini Suharto menyatakan cara atau strategi bertahan hidup yang dilakukan keluarga miskin dalam perekonomian untuk mengatasi goncangan dan tekanan dalam perekonomian suatu masyarakat dengan berbagai strategi yaitu pertama, dengan menggunakan Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga, kedua, strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan mengurangi pengeluaran keluarga atau membiasakan hidup hemat sedangkan yang ketiga strategi jaringan adalah menjalin relasi baik formal maupun dengan lingkungan sosial.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud strategi bertahan hidup ini merupakan tindakan atau cara yang nantinya dilakukan oleh kelompok pemulung di pemukiman kumuh Bhaskara sawah Untuk mengatasi masalah ekonomi yang menyangkut pemenuhan kebutuhan hidup dibutuhkan berbagai strategi. bagaimana rumah tangga mengelola dan memanfaatkan aset sumber daya dan modal yang dimiliki melalui kegiatan tertentu yang dipilih.

⁹ Edi. suharto, *Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Studi Kasus Rumah Miskin di Indonesia*. (bandung: 2 STKS Press, 2003).

2. Kelompok marginal

Terdapat beberapa jenis masyarakat yang tergolong dalam kelompok masyarakat marginal salah satunya yaitu kelompok pemulung. Kelompok marginal merupakan Masyarakat yang terpinggirkan mencakup mereka yang di hidup di kota metropolitan dengan tingkat pendidikan rendah dan kesehatan yang buruk, taraf hidup yang rendah serta akses layanan terbatas.

David berry menjelaskan bahwa marjinal adalah suatu situasi dimana seseorang yang bercita-cita dan berkeinginan pindah dari kelompok sosialnya yang satu ke kelompok sosial lainnya, akan tetapi di tolak keduanya.¹⁰

Masyarakat marginal dapat dikelompokkan menjadi masyarakat yang secara geografis berada pada pinggiran yaitu masyarakat yang memiliki kualitas diri yang rendah dan posisi ini yang mengakibatkan mereka mengalami hambatan dalam mendapat akses layanan dari Pemerintah Daerah/sentral. Akibat kondisi tersebut mereka menjadi rentan terpinggirkan atau termarginalisasi.

Ada delapan kelompok marginal yang dimasukkan dalam penyusunan City Development Strategy (CDS) terakhir yaitu pedagang kaki5, komunitas pasar tradisional, pengemudi becak,

¹⁰ David Berry, *pikiran pokok-pokok dalam sosiologi* (PT Raja Grafindo Persada., 1995).

pemukim liar, tukang parkir, penyandang cacat, pemulung, serta musisi jalanan (pengamen).¹¹

Kelompok marjinal juga identik dengan kelompok masyarakat kecil atau kaum yang terpinggirkan, dan masyarakat kelas bawah yang terpinggirkan dari kehidupan masyarakat lainnya. kelompok marjinal yang menjadi focus peneliti adalah kelompok pemulung yang ada di pemukiman kumuh pemulung di Bhaskara sawah kelurahan kalisari mulyorejo kota Surabaya. dengan penghasilan pas-pasan bahkan kekurangan. Munculnya kelompok marjinal di kota terutama yang berada dipemukiman kumuh pemulung dibaskara sawah merupakan terjadinya urbanisasi dimana masyarakat desa datang ke kota dengan tujuan memperbaiki suatu pekerjaan maupun kondisi sosial ekonomi mereka.

Kelompok pemulung di pemukiman kumuh ini di klasifikasikan sebagai salah satu dari golongan masyarakat marjinal. Dikatakan marginal, karena mereka termasuk masyarakat kelas bawah, yang memiliki Kehidupan tergolong miskin akibat terjadinya masalah sosial, ketidakcukupan materi maupun uang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, termasuk biaya pendidikan, kesehatan maupun biaya kehidupan sehari-harinya. Tidak hanya ekonominya

¹¹ lailatul ilham, "Kebahagiaan Dalam Perspektif Masyarakat Marjinal (Studi Masyarakat Desa Hadipolo Argopuro Kudus Jawa Tengah)," *jurnal sosiologi agama : Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial* 13, no. 2 (2019).

saja, mereka mengalami kondisi tersingkirkan dari arus kehidupan kota dan ditelan oleh kemajuan pembangunan perkotaan

F. Sistematika Pembahasan

1. **Bab I Pendahuluan** pada bab ini peneliti memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah yang dihadapi oleh kelompok pemulung yang menjadi masyarakat marginal di perkotaan, mulai asal-usul dan penyebab, strategi-strategi yang dilakukan pemulung dalam bertahan hidup, sampai kendala yang dialami saat melakukan strategi yang dilakukan, selanjutnya adalah rumusan masalah yang didalamnya terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan sebuah rumusan masalah agar pembahasannya tidak melebar, selanjutnya adalah tujuan penelitian yang didalamnya terdapat poin-poin atau uraian tentang tujuan dan juga menjawab rumusan masalah, selanjutnya adalah manfaat penelitian didalamnya membahas mengenai kebermanfaatan penelitian bagi pembaca serta masyarakat luas, selanjutnya adalah definisi konseptual yakni berisi tentang definisi istilah-istilah yang akan memudahkan pembaca untuk memahami kata yang ditulis dan dimaksud yang belum dikathui oleh pembaca, selanjutnya adalah sistematika pembahasan yaitu didalamnya berisi urutan alur yang akan dibahas dalam skripsi secara runtut dan sistematis.

2. **Bab II Kajian Teoritik** topik pembahasan dalam bab dua ini peneliti memberikan sebuah ulasan mengenai kelompok pemulung lebih rinci, dan dilanjutkan dengan penelitian terdahulu yang dekiranya relevan dengan penelitian dan mengupas persamaan dan perbedaan penelitian yang disini di ambil dari jurnal dan skripsi. Selanjutnya dalam bab ini juga membahas mengenai kajian pustaka yang membahas mengenai topik-topik utama yang dibahas secara teoritis dan juga luas yang di ambil dari beberapa sumber dan referensi, selanjutnya adalah kerangka teori yang membahas tentang teori yang dipilih oleh peneliti yang sekiranya relevan dengan judul penelitian dan untuk menganalisis masalah yang ada dalam penelitian, teori yang digunakan peneliti adalah teori tindakan rasional max weber.
3. **Bab III Metode Penelitian** pada bab ke III ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian dalam mencari pada saat terjun di lapangan, dalam bab ini terdapat beberapa poin yaitu jenis penelitian jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif yang tertulis, selanjutnya ada gambaran lokasi dan waktu penelitian yang akan dijadikan untuk pengamatan, selanjutnya adalah pemilihan subjek penelitian, dimana dalam pemilihan subjek penelitian menggunakan purposive Sampling, dan teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara

langsung, dokumentasi dan dilanjutkan dengan teknik 14 analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

4. **Bab IV Penyajian Data** pada bab empat ini berisi mengenai inti dari jawaban atas permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya yang berisi mengenai kehidupan sosial ekonomi kelompok pemulung yang tinggal di pemukiman kumuh Bhaskara sawah, pembahasan deskripsi hasil penelitian dan analisis data yang membahas mengenai strategi-strategi yang dilakukan oleh pemulung dan juga memaparkan temuan yang didapat peneliti, selanjutnya melakukan analisis menggunakan teori tindakan rasional max weber yang relevan dengan judul penelitian yang diangkat.

5. **Bab V penutup** dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan yang didapat dari permasalahan dan dapat diuraikan peneliti menjadi sebuah kesimpulan yang lebih ringkas, dengan tujuan memudahkan para pembaca untuk memahami ringkasan dari penelitian selanjutnya terdapat saran-saran yang ditulis untuk direkomendasikan kepada pembaca.

BAB II

TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER

A. Penelitian terdahulu

Pada penelitian yang berjudul “ *Strategi bertahan hidup kelompok marjinal (study tentang kelompok pemulung di pemukiman kumuh pemulung di Bhaskara sawah kelurahan kalisari kecamatan mulyo rjo kota Surabaya)* “ perlu penggunaan referensi sebagai bahan perbandingan. Peneliti memerlukan penelitian terdahulu untuk dapat pandangan secara singkat dari apa yang akan diteliti. Ada beberapa bahan referensi penelitian sebelumnya baik itu jurnal maupun skripsi yang masih berkaitan dengan judul penelitian saat ini yaitu diantaranya ;

1. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Virda Yuli Claudya dari Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019, Dengan Judul “ *Interaksi Sosial Pemulung Dengan Masyarakat (Studi Di Kelurahan Jagabaya Iii Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung)* “.

Topic dalam skripsi ini membahas tentang bagaimama proses-proses dan pelaksanaan intreraksi sosial kehidupan pemulung dan masyarakat sekitar yang telah terjadi dan sudah dijalani selama mereka tinggal di kelurahan jagabaya III. Dalam penelitian ini menghasilkan Interaksi Sosial Pemulung Dengan Masyarakat Kelurahan Jagabaya yaitu ;

1. Interaksi sosial terjadi dilingkungan kelurahan jagabaya adanya persaingan antar pemulung, adanya sebuah

kontrafersi yaitu bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan atau konflik. Banyaknya tindakan kriminal dari pemulung menjadi pemicu timbulnya kontroversi terhadap profesi pemulung di dalam masyarakat kelurahan jagabaya iii secara menyeluruh. Walaupun penelitian ini tidak menjelaskan bahwa tidak semua pemulung melakukan hal yang sama tetapi mengakibatkan asumsi negatif yang sama dan menjadikan masyarakat geram dengan para pemulung.

2. Faktor pendukung terjadinya interaksi sosial yang terjadi antara pemulung dengan masyarakat yaitu dengan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. seperti acara pesta, gotong royong, pengajian, dan terdapat beberapa faktor penghambat terjadinya interaksi sosial pemulung dengan masyarakat yaitu merasa minder dengan kondisi

Maka secara garis besar Dalam penelitian ini peneliti menganalisis bahwa tentang terjadinya interaksi sosial muncul antara pemulung dengan masyarakat, yaitu adanya kerja sama, bahwa kerja sama untuk kebersamaan, baik itu yang bersifat mempererat silaturahmi dalam suatu pertemuan warga antara pemulung dengan masyarakat sekitar. adapun faktor pendukung terjadinya interaksi sosial yaitu kontak sosial yang terjadi antara pemulung dengan masyarakat pada saat pemulung mengambil sampah di rumah-rumah warga, adanya kepentingan bersama antara

kaum pemulung dengan masyarakat yang ada di sekitaran tempat tinggal kaum pemulung.

Dari penelitian tersebut, Adanya beberapa kesamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah pada dasarnya membahas mengenai kelompok pemulung namun, ada yang membedakan adalah dalam pembahasan mengenai fokus penelitiannya. Yang mana dalam penelitian tersebut fokus penelitiannya adalah bagaimana interaksi sosial pemulung dengan masyarakat sekitar sedangkan dalam penelitian sekarang fokus penelitiannya adalah bagaimana strategi bertahan hidup kelompok pemulung di Bhaskara sawah.

2. Penelitian lain dilakukan dilakukan oleh Ahmad Insyaussurur Dari Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2022, Dengan *Judul “ Peran Single Parent Perempuan Pemulung Dalam Menafkahi Ekonomi Keluarga Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Griyo Mulyo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo “*.

Topik dalam skripsi ini membahas tentang peran yang dilakukan single parent perempuan pemulung dalam menafkahi ekonomi keluarganya. dalam penelitian ini menghasilkan peran yang dilakukan oleh single parent perempuan pemulung dalam menafkahi keluarganya yaitu sebagai tulang punggung, kepala keluarga, pencari nafkah dan merawat anak. agar mampu menafkahi ekonomi keluarganya. para perempuan single parent bekerja

menjadi pemulung yang dimana mereka memilih pekerjaan menjadi pemulung akibat minimnya pendidikan dan ketrampilan yang dimilikinya dan faktor usia yang sudah tidak muda lagi sehingga mereka memilih pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Dan juga perempuan single parent dapat memanfaatkan waktunya antara peran domestik dan peran publik dalam artian bisa membagi waktunya antara urusan rumah tangga dan bekerja.

Maka secara garis besar dalam penelitian ini peneliti menganalisis bahwa bagi perempuan single parent mereka harus berperan ganda dan berjuang untuk keluarga dimana agar bisa mencukupi kebutuhan keluarganya mereka harus bekerja keras dimana akibat rendahnya pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki sehingga pekerjaan yang dipilih yaitu sebagai pemulung. Peran yang dilakukan tidak hanya mencari nafkah saja tetapi juga dengan sebagai, kepala keluarga, pencari nafkah dan merawat anak yang dimana agar bisa menafkahi ekonomi keluarganya.

Adanya beberapa kesamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah pada dasarnya membahas mengenai kelompok pemulung namun ada yang membedakan adalah dalam pembahasan mengenai fokus penelitiannya. yang mana dalam penelitian terdahulu fokus penelitian adalah peran single parent seorang pemulung perempuan sedangkan dalam penelitian sekarang fokus

penelitiannya adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh kelompok pemulung.

3. Penelitian lain, yang dilakukan oleh Salmawaty Dari Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik Uin Alauddin Makassar 2019, Dengan Judul “ *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pemukiman Kumuh Di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar* “.

Topic dalam skripsi ini mengemukakan mengenai hal yang mencakup strategi bertahan hidup masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar. Dalam penelitian ini menghasilkan 3 metode dalam strategi kelangsungan hidup, yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan, dan adanya kendala juga solusi masyarakat dalam strategi bertahan hidup pemukiman kumuh.

Maka secara garis besar dalam penelitian ini peneliti menganalisis bahwa strategi masyarakat pemukiman kumuh dalam bertahan hidup melakukan apapun demi menambah penghasilannya, dengan meminimalisir pengeluaran keluarga dengan cara menerapkan hidup hemat, dan meminta bantuan orang lain baik secara formal maupun informal. Sedangkan kendala yang dialami oleh pemulung adalah terkadang kehidupan masyarakat di pemukiman kumuh merasa terkucilkan oleh masyarakat sekitar, padatnya pemukiman dipemukiman

kumuh dengan ukuran rumah yg sangat sempit dan Minimnya Fasilitas Publik, seperti sempitnya akses jalan.

Adanya beberapa kesamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah pada dasarnya membahas mengenai strategi bertahan hidupkk kelompok marginal yang sama-sama tinggal di pemukiman kumuh di perkotaan, namun ada yang membedakan adalah dalam pembahasan mengenai fokus penelitiannya. yang mana dalam penelitian terdahulu objek penelitian adalah kelompok masyarakat yang bertempat tinggal di pemukiman kumuh sedangkan dalam penelitian sekarang fokus penelitiannya adalah pada kelompok masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung yang ada di pemukiman kumuh pemulung.

4. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitri Handayani Dari Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar 2021, Dengan Judul “*Resistensi Pemulung Lanjut Usia Di Tpa Antang Kota Makassar*”.

Topic penelitian ini membahas tentang resistensi pemulung lanjut usia untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. dalam penelitian ini menghasilkan bentuk resistensi pemulung lanjut usia untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari mereka. Pada Awalnya mulanya mereka terpaksa untuk memulung untuk bertahan hidup, dari waktu ke waktu menjadi pekerjaan yang menyenangkan bertemu dengan teman-teman sesama pemulung. Dan Para pemulung mempunyai hubungan

baik dengan sesama para pemulung sehingga bisa merasakan solidaritas itu sendiri.

Maka secara garis besar Dalam penelitian ini peneliti menganalisis bahwa resistensi pemulung lanjut usia Di Tpa Antang Kota Makassar yaitu sebuah tindakan yang melawan untuk bertahan hidup di perkotaan/metropolitan. dengan cara memulung inilah yang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya. Pemulung lanjut usia yang berusaha melawan kondisinya dan tetap bertahan. Bahkan sebagian dari pada para pemulung lanjut usia ada yang sudah menjadikan memulung sebagai hal yang menyenangkan bagi mereka karna dengan memulung di usia yang senja ini mereka tetap dapat bersenda gurau dengan sesama pemulung dan mendapatkan barang-barang yang sekiranya masih bisa digunakan dan dapat menghasilkan Uang yang halal.

Adanya beberapa kesamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah pada dasarnya membahas mengenai pemulung namun ada yang membedakan adalah dalam pembahasan mengenai fokus penelitiannya. Yang mana dalam penelitian ini objek penelitian adalah resistensi pemulung lanjut usia, resistensi yang dimaksudkan disini ialah bentuk tindakan perilaku bertahan hidup dari orang-orang yang mengucilkan strata bawah atau orang lemah sedangkan dalam penelitian sekarang fokus penelitiannya adalah bagaimana strategi yang dilakukan para pemulung untuk bertahan hidup.

5. Penelitian terakhir yang dilakukan oleh abdillah dkk, dari Jurnal Environmental Science 2019, Dengan Judul “ *Studi Karakteristik Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Sampah Akhir (Tpa) Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar* “.

Topic penelitian ini membahas tentang kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi pemulung di lokasi pembuangan di desa Tamangapa, Kabupaten Manggala, Makassar. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa kondisi kehidupan sosial pemulung di tempat pembuangan akhir (tpa) sampah tamangapa kecamatan manggala kota Makassar memiliki karakteristik sosial pemulung diklasifikasikan sebagai sedang sampai tinggi dan Karakteristik ekonomi diklasifikasikan sebagai sedang di sebabkan karena pendidikan pemulung sebagian besar hanya tamatan SD.

Maka secara garis besar Dalam penelitian ini peneliti menganalisis bahwa karakteristik *Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Sampah Akhir (Tpa) Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar* dapat dianalisis dari Dari semua aspek kondisi sosial dan kondisi ekonomi pemulung dimana diperhitungkan oleh lamanya jadi pemulung, tingkat pendidikan, tinggi dan rendahnya penghasilan pemulung, lamanya jam kerja pemulung, status pekerjaan sebagai pemulung dimana bahwa memulung dijadikan

sebagai pekerjaan tetap maupun menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan, maupun pekerjaan sebelum menjadi pemulung.

Adanya beberapa kesamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah pada dasarnya membahas mengenai kelompok pemulung namun ada yang membedakan adalah dalam pembahasan mengenai fokus penelitiannya. Yang mana dalam penelitian ini adalah kehidupan sosial dan ekonomi pemulung sedangkan dalam penelitian sekarang fokus penelitiannya adalah bagaimana tindakan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh kelompok pemulung.

B. Kajian Pustaka

1. Kelompok Pemulung dan kemiskinan di perkotaan.

Bermasyarakat bagi manusia adalah hal penting, manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri secara berkelanjutan dan manusia baru dapat disebut sebagai manusia yg tepat jika bisa hidup bersama menggunakan manusia lain di dalam masyarakat. tidak terkecuali pada masalah kelompok masyarakat yang melakukan urbanisasi seperti kelompok pemulung. Kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang membentuk suatu kesatuan dan berinteraksi dan mempunyai tujuan bersama. Kelompok juga dapat di definisikan sekumpulan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan terjadi hubungan timbal balik yang memiliki suatu identitas

yang bersama, memiliki kesadaran anggota yang sama yang di dasarkan pada pengalaman, loyalitas dan kepentingan yang sama.¹²

Dikatakan sebagai kelompok apa bila adanya sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan yang lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. manusia menjadi makhluk hidup wajib memenuhi kebutuhannya sehari-hari tak hanya makan serta minum tetapi kebutuhan eksistensial yang butuh diakui oleh manusia lainya pula, adanya hukum alam yang melingkupi kehidupan masyarakat yaitu adanya kontradiksi yang harus dihadapi serta insting kerja sama.

Penjelasan yang sama tentang kelompok juga di definisikan oleh soekanto bahwa suatu kelompok merupakan suatu masyarakat kecil yang saling berinteraksi antar anggotanya yang diatur oleh adat istiadat dan sistem-sistem norma tertentu secara kontinyu serta adanya rasa identitas yang mempersatukan semua anggotanya.¹³

Adanya kelompok menjadi tempat bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan sosiologis, ekonomis, maupun kebutuhan psikologisnya. Dengan berkelompok manusia dapat

¹² Nurani soyomukti, *Pengantar sosoilogi* (AR-Ruzz Medi, 2017).

¹³ soejono soekanto, *sosiologi suatu pengantar*.

mengembangkan potensi, aktualisasi dan eksetensi dirinya karena disebabkan adanya naluri pada individu untuk selalu hidup bersama.

Sedangkan pemulung memiliki arti seseorang yang memungut, mengambil, mengumpulkan, dan mencari barang yang sudah tidak terpakai untuk dijual seperti yang dijelaskan bahwa Pemulung adalah orang yang mempunyai pekerjaan utama dengan memulung sebagai pengumpul sampah atau barang barang bekas untuk mendukung perekonomian dalam mewujudkan kebutuhan yang bersifat pangan didalam kehidupannya sehari-hari.¹⁴

Pemulung terbiasa memungut sampah untuk mencari barang bekas yang masih berharga dan bisa didaur ulang. Pemulung dengan sampah tidak dapat dipisahkan didalam kehidupan sehari-hari, dimana bahwa ekonomi pemulung sangat bergantung pada sampah atau barang bekas yang di cari kemudian dikumpulkan. Barang-barang bekas dikumpulkan dari tempat sampah di area pemukiman, pinggir jalan, pasar atau tempat pembuangan sampah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemulung juga didefinisikan suatu bentuk aktifitas dalam mengumpulkan barang-barang bekas dari berbagai lokasi pembuangan sampah, Antara agen, pengepul, dan juga pemulung tentunya masih saling

¹⁴ Y. Argo Twikromo, *Pemulung Jalanan: Konstruksi Marginalitas Dan Perjuangan Hidup Dalam Bayang-Bayang Budaya Dominan*. (Media Pressindo., 1999).

berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan untuk suatu proses produksi daur ulang sampah.¹⁵

Pemulung sebagai tombak dari kegiatan mengumpulkan barang-barang bekas, dengan mengumpulkan sebanyak-banyaknya barang bekas atau sampah yang berguna, dapat diolah kembali oleh industri-industri daur ulang sampah dan menghasilkan barang komoditas melalui penggepul. Relasi yang dilakukan oleh pemulung dengan penggepul dapat membantu kehidupan pemulung dalam meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dengan menjual hasilnya. Dengan adanya hubungan tersebut mestinya mendapatkan porsi perhatian besar dalam rangka pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan sehingga antara pemulung, penggepul dan pabrik pengolah merupakan satu rantai yang adil dan proporsional.

Pekerjaan sebagai pemulung dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk kongkrit dari pekerjaan disektor informal yang dilakukan untuk memperjuangkan kualitas kehidupan di tengah-tengah banyaknya pengangguran di perkotaan. Menurut Damsar orang yang bekerja di sektor informal bisa dilihat jenis dan bentuk pekerjaannya. karakteristik setiap orang yang bekerja di sektor informal yaitu, memiliki akses mudah, beroperasi skala kecil, tenaga kerja yang produktif dan menggunakan teknologi yang sederhana, dan level tingkat produktivitasnya rendah.¹⁶

¹⁵ Sufyati HS dan Ummu Salamah, "Pemberdayaan Kelompok Pemulung Wanita Rawa Limba Tangerang Selatan Melalui Pelatihan Pembentukan Usaha Kecil Mikro," *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 2, no. 1 (2021): 128–36

¹⁶ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: kencana., 2012).

Dengan begitu Pekerjaan disektor informal bagi setiap individu dan kelompok tidak memberikan pandangan yang baik tentang pendapatan. pendapatan yang mereka hasilkan dari memulung sehari-hari tergantung seberapa banyak pemulung dalam mengumpulkan barang bekas atau sampah, dan dari hasil kumpulan barang bekas atau sampah tersebut, pemulung mulai menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan sebagai pemulung sering digunakan sebagai alternative terakhir bagi masyarakat yang berpendidikan rendah didaerah perkotaan untuk menghidupi keluarganya.

Perihal tentang kehidupan ekonomi kelompok pemulung diidentikkan dengan kemiskinan. hidup dalam kemiskinan membuat para pemulung terpaksa menjalankan pekerjaan mengumpulkan barang-barang bekas guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Rendahnya pendidikan serta modal usaha yang minim merupakan faktor utama yang menyebabkan seseorang bekerja menjadi pemulung. kemiskinan merupakan masalah sosial yang selalu dihadapi oleh manusia.

Kemiskinan merupakan keadaan dimana ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal. Kemiskinan tersebut bisa disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar individu maupun keluarga dan sulitnya akses terhadap pendidikan maupun pekerjaan. dan kemiskinan juga dapat di fahami dengan berbagai cara ,gambaran pemahaman utamanya yaitu ;

1. Gambaran kekurangan materi, yang mencakup kebutuhan primer yaitu kebutuhan makan sehari-hari, pakaian, tempat tinggal, pelayanan kesehatan.
2. Gambaran tentang kebutuhan sosialnya, yaitu ketergantungan, terkucilkan dan dipandang rendah oleh masyarakat, dan ketidakbiasaan dalam berpartisipasi di masyarakat. Yaitu pendidikan dan informasi.
3. Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai.¹⁷

Kelompok pemulung di perkotaan hidup Dalam suatu keadaan tingkat hidup yang rendah yaitu kekurangan materi yang di bandingkan dengan standar kehidupan yang berlaku masyarakat lainnya. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak dari keadaan atau ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primer seperti makan, air, pakaian, serta tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Klasifikasi atau penggolongan seseorang atau masyarakat dikatakan miskin, ditetapkan dengan menggunakan tolak ukur yang umumnya dipakai adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan

¹⁷ Amsal, "Eksistensi Kemiskinan Perkotaan Dan Kebijakan Penanganannya" (Jakarta: INDOCAMP, 2018).

Tingkat pedapatan adalah salah satu kriteria pada individu dan kelompok masyarakat bahwa dalam kondisi miskin atau tidak bisa di ketahui. Di Indonesia tingkat pendapatan digunakan ukuran waktu kerja dalam sebulan. Tolak ukur ini yang telah digunakan di Indonesia untuk menentukan besar dan kecilnya jumlah orang miskin adalah batasan tingkat pendapatan per waktu kerja.

2. Kebutuhan reklatif

Tolak ukur selanjutnya adalah kebutuhan relative per keluarga, yang batasan-batasannya dibuat berdasarkan atas kebutuhan minimal yang harus dipenuhi guna sebuah keluarga dapat melangsungkan kehidupannya secara sederhana tetapi memadai sebagai warga masyarakat yang layak.¹⁸

Dengan begitu Tinggi dan rendahnya pendapatan memengaruhi konsumsi masyarakat, hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Pada realitanya menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi individu meningkat jika dengan naiknya pendapatan. Dan juga sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun.

Menjadi Pemulung merupakan bukan suatu pekerjaan yang menjadi pilihan awal oleh sebagian masyarakat, akan tetapi pekerjaan sebagai pemulung merupakan pilihan terakhir bagi masyarakat karena sulitnya lapangan dan kesempatan kerja di

¹⁸ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar Mata Kuliah Umum* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003).

kota. Beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat berprofesi sebagai pemulung diantaranya:

1. Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah suatu yang penting bagi setiap manusia dan begitu juga penting bagi masyarakat yang memilih profesi sebagai pemulung. Dalam faktor pendidikan memiliki faktor pengaruh yang besar dalam mencari lapangan pekerjaan di kota. Pemulung mayoritas menyelesaikan pendidikannya juga hanya mampu mengenyam pendidikan dasar SD dan SMP bahkan ada yang tidak tamat maupun tidak sekolah sama sekali.

Dengan Rendahnya tingkat pendidikan juga keterbatasan ilmu yang mereka miliki sehingga memaksa mereka menjadi pemulung mencari sampah dan barang – barang bekas yang bisa dijualnya. maka solusi dan jalan keluar satu-satunya dari permasalahan tersebut adalah mereka memilih bekerja di sektor informal dan menjadikan dirinya untuk berprofesi sebagai pemulung.

2. Faktor Ekonomi

Kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga dan rasa memiliki tanggung jawab untuk keluarga yaitu istri dan anak yang menjadikan individu memilih bekerja sebagai pemulung di kota. Manusia dalam pemenuhan kebutuhannya harus bekerja dan menghasilkan barang dan jasa selain itu juga manusia harus mempunyai sumber daya dimana sumber daya manusia. Maka dalam hal ini sumber daya manusia dapat mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang untuk menghasilkan barang dan jasa. Dan Sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja agar terpenuhinya barang dan jasa tertentu. Mampu bekerja maka berarti mampu melakukan kegiatan kerja serta menghasilkan barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhannya.

Tuntutan faktor perekonomian yang mendesak mengharuskan untuk bekerja sebagai pemulung karena lebih mudah dilakukan dan lebih gampang mendapatkan penghasilan sehari-hari guna untuk mendapatkan uang demi kelangsungan hidup mereka. Disamping memenuhi kebutuhan hidup pemulung juga memberikan nafkah untuk keluarganya. Untuk bertahan hidup hampir secara keseluruhan pemulung merupakan masyarakat urbanisasi dari pedesaan.

3. Faktor Pergaulan

salah satu indikator yang menjadi tolak ukur Seseorang yang bergaul dengan pemulung maka besar kemungkinan bagi mereka ikut menjadi seorang pemulung. Karena pergaulan memiliki dampak besar bagi seseorang, dan mereka yang berteman atau bergaul dengan pemulung akan juga berkeinginan untuk menjadi pemulung.¹⁹

Memilih bekerja sebagai pemulung bukanlah keinginan oleh pemulung, hanya saja para pemulung tidak memiliki pilihan lain dalam bekerja hanya pekerjaan itu yang bisa mereka kerjakan. Karena beberapa factor yang ikut menentukan seseorang bekerja sebagai pemulung yaitu tingkat pendidikannya rendah, adanya tuntutan ekonomi maupun pergaulan maupun perteman yang menjadi penghambat untuk bekerja dalam bidang lain. Dengan ketidakmerataan pembangunan serta masih minimnya lapangan pekerjaan kota.

Mudiyono juga berpendapat yang mendasari masyarakat menjadi pemulung adanya faktor internal dan faktor eksternal dalam diri pemulung yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor internal, adalah adanya dukungan dari kesehatan jasmani yang kuat dan didesak oleh kebutuhan hidup yang semakin kompleks dimana jika dilihat kebutuhan hidup semakin hari semakin meningkat dan sulitnya untuk memperoleh pekerjaan yang lain.

¹⁹ suharto, *Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial : Studi Kasus Rumah Miskin di Indonesia*.

- b.** Faktor eksternal, adalah adanya jumlah pemulung yang semakin bertambah dan didukung pula dengan semakin banyaknya para penduduk atau masyarakat yang dalam sehari-hari menghasilkan sampah yang jumlahnya cukup banyak.²⁰

Masyarakat menjadi pemulung merupakan adanya faktor didalam individu yang menghadapi Fenomena perkembangan kehidupan sosial masyarakat, yang tidak terhindarkan oleh gejolak pengaruh globalisasi dan modernisasi ekonomi. Dengan bersamaan berkembangnya pola pikir manusia, yang tidak dapat dipisahkan atas tingginya tuntutan kebutuhan hidup manusia yang serba kompleks. Dimana Menyebabkan seseorang memiliki rasa tanggung jawab yang besar tetapi kesulitan mencari pekerjaan di perkotaan. Berbekal dengan pendidikan dan keterampilan rendah memilih bekerja sebagai seorang pemulung. Selain faktor internal individu juga ada faktor eksternal dimana Sejalan dengan aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya maka menghasilkan sampah, Sampah dihasilkan dari aktivitas industri untuk memproduksi barang-barang kebutuhan masyarakat dan rumah tangga.

Pemulung memiliki sumbangsih yang cukup besar dalam menjaga kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem dimana mereka berada tetapi Bagi kebanyakan orang, memulung sering membawa konotasi negatif dan dianggap sepele atau hina, namun Pemulung juga bisa dikatakan memiliki sumbangsih yang cukup besar dalam menjaga kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem dimana mereka berada dan yang dilakukannya ialah salah satu bentuk nyata dalam

²⁰ Mudiyono, *Dimensi-Dimensi Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat* (APMD Press, 2015).

pengelolaan lingkungan hidup. Masyarakat bekerja sebagai pemulung bisa dikatakan memiliki ciri-ciri yang bisa menjadi ciri khasnya sebagaimana yang dijelaskan bahwa Ciri-Ciri pemulung dapat dibagi menjadi empat yakni sebagai berikut:

- a. Dilihat dari segi cara kerja pemulung dan jenis kegiatan, yang dilakukannya antara lain pekerjaan pemulung digunakan sebagai pekerjaan sampingan karena sudah memiliki pekerjaan tetap, pemulung yang bekerja dari satu tempat ke tempat lain, dan pemulung yang bekerja di TPA dan TPA.
- b. Dilihat dari jenis peralatannya, pemulung menggunakan keranjang dan sumpit bambu untuk mencari sampah, pemulung menggunakan keranjang dan karung untuk mencari sampah, dan pemulung menggunakan gerobak atau becak untuk memungut sampah.
- c. Dilihat dari organisasi usahanya, diantaranya yakni pemulung yang bekerja baik perorangan maupun berkelompok.
- d. Dilihat dari tempat tinggalnya, antara lain di sekitaran tempat pembuangan sampah dan di sekitar kali dan rumah-rumah sewa yang berada di sekitaran tempat pembuangan sampah tersebut.²¹

Dapat digambarkan berdasarkan ciri-ciri pemulung di atas bahwa Keadaan dan perilaku seorang pemulung tentunya menimbulkan asumsi bahwa Pekerjaan menjadi pemulung merupakan salah satu pekerjaan yang dilakukan dengan berusaha mencari dan mengumpulkan barang-barang

²¹ Komarudin, , *Pembangunan Perkotaan Berwawasan Lingkungan* (Dirjen Cipta, 1990).

bekas sisa-sisa masyarakat yang sudah tidak terpakai dan bisa diproses daur ulang kembali.

Dalam menjalani pekerjaannya pemulung, dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain sebagai berikut:

1. Pemulung gresek/Mayeng adalah pemulung bekerja secara mandiri, yang memungut sampah dan memanfaatkan kendaraanya sendiri seperti becak, sepeda ataupun jalan kaki sambil membawa karung dan capit dari besi, dan biasanya, pemulung jenis ini mencari sampah dari jalanan, ruko-ruko, pasar atau tempat lainya hanya sendiri tanpa bergerombol ataupun bersama pemulung lainya. Jenis sampah yang dipungut adalah jenis sampah seperti plastik, karet, minuman kaleng dengan besi, dan lain-lain. Pemulung jenis ini tidak memiliki batasan waktu sehingga bekerja sesuai yang diinginkannya.
2. Pemulung tempat pembuangan akhir (tpa), adalah jenis pemulung yang kawasan operasionalnya mengumpulkan dan memilah barang yang dianggap masih berguna dan bernilai di tempat pembuangan akhir.
3. Pemulung tempat pembuangan sementara (tps), merupakan jenis pemulung yang memiliki kawasan operasional atau memiliki tempat tetap dalam memulung sampah yang hanya di lakukan di tempat pembuangan sementara yang mengandalkan buangan sampah rumah tangga yang datang dari gerobak dan mobil sampah yang dibuang ditps.
4. Pemulung rongsokkan, merupakan jenis pemulung yang pekerjaanya hanya mengambil sampah di kawasan sekitar perumahan atau diperkampungan

yang padat penduduk, pemulung rongsokan ini berbeda dengan jenis pemulung lainya karena pemulung jenis ini menggunakan modal untuk membeli barang-barang bekas yang berasal langsung dari masyarakat. Jenis pemulung ini hanya membeli beberapa jenis sampah dan barang rongsokkan yang memiliki nilai jual tinggi dan sampah yang bisa diaur ulang atau bisa digunakan kembali seperti kertas, televise, alat-alat motor atau barang elektronik lainya. Pemulung rongsokan apabila dibandingkan dengan kelompok pemulung lainnyaa. Mereka bisa mendapatkan barang bekas yang kualitasnya lebih baik daripada kelompok pemulung lainnyaa karena mereka mengambil barangnya tidak berasal dari tong sampah, tps maupun tpa.²²

Berdasarkan dari gambaran mengelompokkan pemulung berdasarkan pekerjaannya di atas bisa disimpulkan bahwa populasi pemulung dapat dilihat dari dimana lingkungan tempat mereka bekerja dan daerah tempat tinggalnya.

Kondisi Kelompok Pemulung sampah dapat ditinjau dari beberapa dimensi sosial yang ada, antara lain dimensi sosial ekonomi, dimensi sosial budaya, dan dimensi lingkungan diantaranya :

1. Kondisi Kelompok Pemulung Dari Dimensi Sosial Ekonomi.

Kehidupan ekonomi pemulung tidak pernah lepas dari setiap kumpulan barang bekas dan sampah. Pada prinsipnya setiap masyarakat

²² Sarja, "Sampah Melimpah sebagai Sumber Kekuatan Ekonomi Para Pemulung," *Madaniyah* 10, no. 10 (2020).

selalu menginginkan pekerjaan yang lebih baik, tetapi karena tidak mempunyai kekuatan untuk mendorong mereka melakukan pekerjaan yang lebih baik karena tidak mempunyai pendidikan yang memadai. Hal yang sangat penting untuk memperbaiki kehidupan yaitu keterampilan kerja, pendidikan dan modal. Di samping itu bekerja sebagai pemulung bukan merupakan perbuatan yang jelek dan terhina, melainkan pemulung pekerjaan yang mulia yang memproduksi atau menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmati masyarakat luas.

Seharusnya dengan keberadaan pemulung ini memiliki peran dalam pembangunan perkotaan. Karena peranya dalam memulung sampah dan barang-barang bekas menciptakan sebuah lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri agar terpenuhinya kebutuhan untuk keluarganya. Setiap harinya pemulung melakukan aktivitas pekerjaannya dengan mengumpulkan gelas plastik, besi, kaleng, kertas, dan lain sebagainya yang akan diolah kembali oleh pabrik melalui proses daur ulang untuk menjadikan barang yang bisa digunakan kembali sehingga dapat membantu peningkatan perekonomian. Oleh karena itu, seharusnya para pemulung di perkotaan mendapatkan pembinaan dan pemberdayaan yang tepat agar memposisikan dirinya dan mensetarakan dengan pekerjaan lainnya dalam masyarakat.

2. Kondisi kelompok pemulung ditinjau dari Kondisi Sosial Budaya.

Ditinjau dalam dimensi kondisi sosial budaya Para pemulung sampah digolongkan ke dalam kelompok masyarakat yang memiliki sub kultur tersendiri, yaitu kultur yang mencerminkan budaya atau kebiasaan - kebiasaan hidup dari golongan masyarakat miskin.²³

Pemulung bisa di kategorikan dalam suatu kelompok masyarakat yang kehidupan sosial budayanya sebagai masyarakat miskin. Pemulung memiliki tata nilai dan tata norma yang berbeda dengan masyarakat lainnya, dimana pemulung tidak selalu berpenampilan rapi dan bersih.

Adapun tentang idealisme kehidupan pemulung, mereka tidak akan terlelu berfikir tentang hidupnya kedepan. Karena cenderung memprioritaskan kebutuhannya saat ini saja, oleh karena itu banyak diantara pemulung yang tidak bekerja mencari sampah dan barang-barang bekas lagi apabila memiliki tabungan yang cukup untuk makan beberapa hari. Meskipun dapat digolongkan menjadi sub budaya tersebut, pemulung memiliki kondisi yang lebih baik dari pada kaum marjinal lainnya seperti pengemis dan gelandangan, mereka masih mempunyai keinginan dan usaha untuk bekerja sehingga ada harapan yang besar bagi pemulung bila diarahkan dan pembinaan agar menjadi lebih baik lagi.

3. Kondisi kelompok pemulung ditinjau dari dimensi sosial

²³ Ramla fatma, "Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Raberas Kelurahan Seketeng Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa" 5, no. 4 (2021): 1609–14,

Peran pemulung dalam lingkungan sangat besar karena pekerjaan yang mereka lakukan turut andil dalam menciptakan lingkungan bersih. Dengan jalan mengurangi volume sampah dari jenis yang justru tidak dapat atau susah hancur secara alamiah. Meskipun secara kuantitatif pengurangannya kecil, sehingga kurang terlihat pengaruhnya. Dalam kegiatan mengumpulkan hasil memulungnya pemulung juga kurang memikirkan kebersihan lingkungannya, karena dalam dirinya memiliki keyakinan bahwa dia tidak harus menjaga kebersihan lingkungan. seperti menumpuk sampah dan barang-barang bekas dari hasil mulungnya.

Sedangkan keberadaan pemulung sampah terhadap aspek lingkungan lainnya, dalam hal ini sejauh mana pengaruhnya terhadap sistem keamanan lingkungan yaitu Tidak semua pemulung memiliki sikap jujur, ada juga pemulung yang ingin mengambil punya orang lain yang bukan barang bekas. Hal ini tentunya dapat menimbulkan kurangnya keamanan lingkungan sehingga masyarakat sekitar merasa khawatir dengan keberadaan pemulung.

Dengan keberadaan pemulung tentunya ada dampak positif dan negative bagi perekonomian, budaya, dan lingkungan. Lemahnya ekonomi pemulung memaksa mereka untuk bekerja sebagai pemulung, yang tidak lepas dari barang-barang bekas dan sampah yang memiliki nilai jual. dengan demikian kehidupan pemulung dapat terarah dengan baik meskipun pendapatan perekonomiannya berada dibawah garis kemiskinan dalam sehari-hari. Meskipun pendapatan

pemulung dalam sehari-hari rendah tetapi pendapatan dapat mencukupi setiap kebutuhan yang dibutuhkan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Pemulung bisa dikatakan sekelompok orang yang hidup bersama yang saling berinteraksi bermukim di sekitar tempat pembuangan akhir (tpa) dan daerah padat penduduk yang memiliki kesamaan dalam pekerjaannya mengumpulkan barang bekas seperti botol, kardus, dan sampah-sampah bekas lainnya yang dianggap berguna yang berada di tempat sampah ataupun di tempat pembuangan akhir untuk di jual. pemulung menjadi bagian dari anggota masyarakat, mereka semua dengan anggota masyarakat lainnya yang berusaha bekerja mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan kesamaan dalam kehidupan sosial, pekerjaan sosial, ekonomi, dan eksistensinya hubungan interaksi dalam sebuah masyarakat dan lingkungan, akan terbentuk kelompok masyarakat berdasarkan kesamaan yang dimilikinya. Hubungan emosional antara individu satu dengan individu lain telah ada sejak manusia itu dilahirkan. Sehingga potensi ikatan emosional yang membuat manusia selalu memiliki cenderung untuk hidup bersama dan saling membutuhkan.

Di dalam penelitian ini yang dimaksudkan kelompok pemulung adalah kelompok masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung yang mendapatkan barang bekas dengan cara memungut, mencari sampah di jalanan yang hidup bersama di pemukiman kumuh pemulung di Bhaskara sawah kelurahan kalisari kecamatan mulyorejo kota Surabaya. Kelompok pemulung di Bhaskara sawah ini digolongkan sebagai pemulung mayeng /Gresek. Mereka bekerja tanpa batas wilayah dan waktu,

mereka memungut sampah di halaman sebuah kantor, di jalanan dan ditempat-tempat umum seperti pasar, pertokoan, tempat hiburan dan lapangan. Kelompok Pemulung di pemukiman kumuh Bhaskara sawah ini pada umumnya bekerja sebagian besar menggunakan alat kerjanya seperti gerobak, Becak manual dan becak motor. Dengan bekerja keras pemulung sangat mengharapkan untuk dapat hidup lebih baik dalam meningkatkan taraf hidup keluarga mereka.

Pemulung yang berada di pemukiman kumuh Bhaskara sawah Memiliki pekerjaan sama antar masyarakat di pemukiman yang memunculkan kesadaran kolektif dalam anggota kelompoknya untuk memberi makna antara satu dengan yang lain yaitu Ikatan seperasaan dan sepenanggungan pada kelompok, yang nantinya akan menimbulkan integritas yang kuat dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial. Keadaan tersebut, merupakan kehidupan yang dialami para pemulung yang ada di pemukiman kumuh Bhaskara sawah. Dengan adanya ikatan seperasaan merasakan bagian dari kelompok pemulung, saling memerlukan merasakan dirinya bergantung pada kelompoknya dan saling menyadari status dan perannya untuk membantu sesama anggota kelompoknya.

2. Pemukiman kumuh pemulung

Pemukiman merupakan tempat sebagai perumahan. Perumahan memberikan kesan tentang rumah atau kumpulan rumah beserta prasarana dan sarana lingkungan. Sedangkan kumuh merupakan sebuah gambaran secara umum tentang suatu kondisi hunian masyarakat di kawasan tersebut sangat buruk. jadi secara umum pemukiman kumuh diartikan sebagai suatu kawasan pemukiman dijadikan sebagai tempat tinggal yang bangunan-bangunanya berkondisi sub-standar atau tidak layak yang di huni oleh penduduk miskin yang padat.²⁴

Pemukiman menjadi salah satu kebutuhan manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis bagi kelangsungan hidup masyarakat miskin kota. Jadi Permukiman kumuh sebagai suatu lingkungan permukiman yang telah mengalami penurunan kualitas baik secara fisik, sosial ekonomi maupun sosial budaya yang tidak mungkin dicapainya kehidupan yang layak. Masyarakat yang tinggal di kawasan kumuh umumnya lebih memikirkan pergerakan ekonomi keluarganya di banding aspek kesehatan lingkungan, walaupun tetap masih akan terlihat adanya fenomena kesenjangan sosial-ekonomi.

Kawasan kumuh bisa di definisikan sebagai hunian yang tidak memadai karena tidak adanya ketersediaan fasilitas fisik dan sosial.²⁵

Jadi bisa dikatakan Pemukiman kumuh di perkotaan, apabila banyak di pengaruhi karakteristik sosial dan fisik yang ada di masyarakat yaitu tingkat

²⁴ amsal, *masalah pemukiman perkotaan di Indonesia dan kebijakan penanggulangannya* (indocame, 2018).

²⁵ budi prayitno, *skema inovatif pemukiman kumuh* (Gadjah mada press, 2014).

pendapatan masyarakat, pendidikan dan tingkat penilaian masyarakat lainya terhadap lingkungan permukimannya. Berdasarkan definisi-definisi dan karakteristik yang telah di sebutkan sebelumnya dapat diambil kesimpulan terkait dengan ciri-ciri pemukiman kumuh.

Beberapa ciri-ciri daerah kumuh antara lain:

- a) dihuni oleh penduduk yang padat dan berjubel, baik karena pertumbuhan penduduk akibat kelahiran maupun karena adanya urbanisasi,
- b) dihuni oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah dan tidak tetap, atau berproduksi subsistem yang hidup di bawah garis kemiskinan.
- c) rumah-rumah yang ada di daerah ini merupakan rumah darurat yang terbuat dari bahan-bahan bekas dan tidak layak,
- d) kondisi kesehatan dan sanitasi yang rendah, biasanya ditandai oleh lingkungan fisik yang jorok dan mudahnya tersebar penyakit menular
- e) langkahnya pelayanan kota seperti : air bersih, listrik, dll.
- f) pertumbuhanya tidak terencana, sehingga penampilan fisiknya tidak teratur dan tidak terurus, jalan yang sempit.
- g) Kuatnya gaya hidup pedesaan yang masih tradisional
- h) Secara sosial terisolasi dari pemukiman lapisan masyarakat lainya.

- i) Ditempati secara legal atau status hukum tanah yang tidak jelas bersalah
- j) Biasanya di tandai oleh banyaknya perilaku menyimpang dan tindak criminal.²⁶

Jadi bisa disimpulkan bahwa Pemukiman kumuh pemulung adalah suatu tempat tinggal masyarakat atau sekelompok manusia dengan ekonomi menengah ke bawah yang saling berinteraksi yang secara terus menerus dengan memiliki tujuan yang sama. permukiman kumuh identic dengan kualitasnya tidak layak untuk dihuni dan memiliki ciri-ciri, seperti kepadatan bangunan yang sangat tinggi dalam luasan wilayahnya yang sangat terbatas, rawan terjadinya penyakit sosial dan penyakit lingkungan, kualitas bangunannya yang sangat rendah, dan kurang terlayannya sarana dan prasarana yang memadai.

Penyebab utama tumbuhnya permukiman kumuh yaitu:

- a. Urbanisasi dan migrasi yang tinggi, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.
- b. Sulit mencari pekerjaan.
- c. Sulitnya mencicil atau menyewa rumah.
- d. Kurang tegasnya pelaksanaan perundang-undangan.
- e. Perbaikan lingkungan yang hanya dinikmati oleh para pemilik rumah serta disiplin warga yang rendah.

²⁶ amsal, *masalah pemukiman perkotaan di Indonesia dan kebijakan penanggulangannya*. (indocame,2018).

- f. Semakin sempitnya lahan permukiman dan tingginya harga tanah.²⁷

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang masih menghadapi permasalahan besar dalam perkembangan kota-kotanya. Fenomena urbanisasi yang terjadi menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan ruang kota, seperti fasilitas perumahan dan pemukiman sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia. Konflik pemukiman yang di hadapi kota besar semakin kompleks. Adanya fenomena Urbanisasi sangat sukar untuk dicegah karena merupakan konsekuensi logis dari pembangunan perkotaan, tetapi dengan tingginya angka urbanisasi berdampak negative karena pertumbuhan kaum pendatang lebih cepat dari pertumbuhan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan sarana hunian yang layak. Selain itupun sebagian memiliki keterbatasan ekonomi, pendidikan, ketrampilan, modal, yang mengakibatkan memilih pekerjaan yang semampunya dan tinggal di lahan tengah kota yang akhirnya menciptakan pemukiman kumuh dan liar dengan memiliki ciri kepadatan bangunan tinggi, rumah semi permanen, serta kebutuhan air bersih.²⁸

Angka kelahiran dan urbanisasi merupakan dua faktor utama yang menyebabkan penambahan penduduk yang pesat di daerah perkotaan. Adanya denyut nadi perekonomian di pusat kota berefek pada meningkatnya urbanisasi menuju area tersebut. Urbanisasi yang tidak terkendali menyebabkan timbulnya

²⁷ Khomaruddin, *Menelusuri Pembangunan Perumahan dan Pemukiman* (Jakarta: PT. Rakasindo, 1997).

²⁸ Hakim dedy kurniaawan, *psikologi lingkungan perkotaan*, ed. oleh rini rachmatika (PT Bumi Aksara, 2008).

pemukiman liar yang cenderung kumuh dan berlokasi di pusat perkotaan. Hal ini berdampak pada kondisi kota yang semraut, tidak tertata, serta terdegradasi kapasitas fungsinya dalam mewujudkan pengembangan masyarakat.

Tingginya taraf arus urbanisasi dan industrialisasi yang terbentur pada kenyataan bahwa lahan pada perkotaan semakin terbatas serta nilai lahan yang semakin meningkat dan lebih banyak didominasi penduduk dari tingkat ekonomi rendah sampai tingkat ekonomi menengah keatas, mengakibatkan pemukiman-pemukiman padat di tempat yang dianggap strategis yaitu kawasan sentra kota industry dan perguruan tinggi. Kemudian, di temukan adanya daerah kumuh atau pemukiman miskin yang menjadi tempat tinggal kelompok marjinal seperti kelompok pemulung. Pemukiman kumuh dapat menyebabkan munculnya berbagai dampak baik dari segi sosial, pemerintah, lingkungan dan kesehatan yaitu ;

1. Dari segi sosial.

Masyarakat yang tinggal di pemukiman kumuh bisa dikatakan memiliki penghasilan yang rendah, mereka dianggap sebagai ketidakteraturan dan ketidakpatuhan terhadap norma-norma sosial. Selain itu, daerah pemukiman sering di pandang sangat potensial menimbulkan masalah perkotaan seperti prostitusi, kejahatan, kriminalitas, dan berbagai sumber penyakit sosial lainnya. Akibatnya adanya pemukiman kumuh , wajah perkotaan pun menjadi buruk dan kotor. Keberadaan pemukiman kumuh terutama yang ada penggepulan dimana tempat penjualan hasil memulung para pemulung yang berpotensi terjadinya kebakaran.

2. Dari segi pemerintah

Dengan keberadaan pemukiman kumuh, memunculkan streatif negative terhadap pemerintah. Pemerintah dianggap dan dipandang kurang cakap dan peduli dalam memberikan pelayanan terhdap kesejahteraan masyarakat.

3. Dari segi kesehatan.

Dikawasan pemukiman kumuh sering muncul adanya penyakit akibat keadaan lingkungan yang kurang bersih dan pola hidup yang tidak sehat.penyakit tersebut antara lain yaitu ; penyakit kulit,ganggu pencernaan dan demam berdarah.

4. Dari segi lingkungan.

Masalah lingkungan hidup dapat terjadi secara alami dan campur tangan manusia, maslaah lingkungan hidup berarti segala bentuk penyimpangan atau interaksi kehidupan manusia yang dapat mengganggu aktifitas dan kelangsungan hidup manusia. Manusia menjadi actor yang melaksanakan segala bentuk perubahan lingkungan hidup. Karenanya itu, kelestarian sosial dan alam dikendalikan oleh manusia. Pemukiman identic denngan lingkungan yang kotor, semrawut, Bau dan becek tercipta karena tidak tersedianya sarana dan utilitas. Keberadaan pemukiman kumuh juga menyebabkan daerah resapan air semakin berkurang akibat pembangunan permukiman pada lahan yang illegal.²⁹

²⁹ Endar Wismulyani zudan arif F, *permasalahan penduduk perkotaan* (klaten: cempaka putih, 2016).

Adanya daerah kumuh dan pemukiman kumuh ini merupakan pertanda kuatnya gejala kemiskinan yang antara lain disebabkan oleh adanya urbanisasi berlebih di kota-kota tersebut. Dan terciptanya daerah kumuh tentu akan berdampak di beberapa aspek, baik secara local maupun nasional. Secara umum, dampak yang disebabkan dari adanya tempat kumuh berpengaruh terhadap aspek lingkungan, manusia, dan sosial ekonomi. Masing-masing aspek tersebut mempunyai keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya serta tidak dijalankan secara individual, tercantum dalam dokumen pembangunan perkotaan. Kota sebagai pusat pelayanan dan kegiatan tidak terlepas dari adanya fenomena urbanisasi, dan menyebabkan Laju pertumbuhan penduduk yang pesat di daerah perkotaan membawa dampak permasalahan seperti kemiskinan, meningkatnya kriminalitas dan munculnya pemukiman kumuh.

munculnya Pemukiman kumuh ini menjadi salah satu tempat pelarian bagi penduduk yang tidak bisa membangun rumah yang layak disebabkan adanya Pertumbuhan daerah perkotaan yang cepat tidak diimbangi dengan penyediaan rumah dan sarana prasarana permukiman yang memadai. Kepadatan penduduk yang terus meningkat, kemudian memicu munculnya berbagai permasalahan kota, terutama terkait menurunnya daya dukung lingkungan perkotaan, jika kota padat penduduk seperti ini terus dibiarkan dan perkembangannya menjadi tidak terkendali.

pemukiman kumuh sebagai kawasan di mana rumah dan kondisi hunian masyarakat di kawasan tersebut tidak sesuai dengan standar yang berlaku, baik

standar kebutuhan, kepadatan bangunan, persyaratan rumah sehat, kebutuhan sarana air bersih, sanitasi maupun persyaratan kelengkapan prasarana jalan, ruang terbuka, serta kelengkapan fasilitas sosial lainnya.³⁰

Daerah pemukiman merupakan daerah yang dimaksudkan diperuntukkan sebagai tempat tinggal dan tempat pendukung untuk hidup manusia. didalamnya ada perumahan yang dilengkapi dengan infrastruktur dan pusat lingkungan. kawasan Perumahan termasuk perumahan kepadatan yang berlebihan, sedang, dan rendah. sejalan dengan peraturan undang-undang nomor 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman, Perkampungan kumuh adalah pemukiman yang tidak layak huni antara lain karena berada pada lahan yang tidak sesuai dengan peruntukkan atau tata ruang, kepadatan bangunan yang sangat tinggi dalam luasan yang sangat terbatas, rawan penyakit social dan penyakit lingkungan, kualitas umum bangunan rendah, tidak terlayani prasarana lingkungan yang memadai, membahayakan keberlangsungan kehidupan penghuninya.

pemukiman kumuh pemulung yang menjadi focus peneliti disini adalah Pemukiman kecil di Bhaskara sawah kelurahan kalisari kecamatan mulyorejo kota Surabaya dan biasa dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai pemukiman kumuh pemulung karena mayoritas di huni oleh masyarakat kurang mampu dan mayoritas berprofesi sebagai pemulung. Pemukiman kumuh ini menjadi tempat tinggal para pemulung bersama keluarganya. Pemukiman ini menjadi tempat tinggal

³⁰ alam dwiputri, Dan hamdani, "Analisis Tingkat Kekumuhan Pada Lokasi Permukiman Di Perkotaan," *LAKAR : Jurnal Arsitektur* 3, no. 2 (2020).

sekumpulan orang yang mencari nafkah dengan jalan mencari, memungut dan memanfaatkan barang bekas yang saling berinteraksi dan berbagi tempat berdiam dalam satu lingkungan. Kesamaan profesi dan nasib adalah dua faktor pengikat yang mendorong para pemulung untuk berkumpul, berbagi dan melakukan suatu hal bersama-sama, Permukiman kumuh mencakup permukiman non-konvensional yang menunjukkan kemiskinan dan keterbelakangan suatu masyarakat di suatu wilayah. Masyarakat disana hidup dalam keterbatasan, Kampung tersebut jauh dari kesan bersih, rapi dan tertata. Kawasannya tidak begitu layak untuk dihuni oleh masyarakat.

C. Kerangka Teoretik

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teori Tindakan Sosial Max Weber, sebagaimana berikut:

Setiap individu hidup bersama sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setiap individu memiliki naluri untuk berinteraksi dengan orang lain. Hal ini adalah kebutuhan manusia. Dalam pemenuhan kebutuhan manusia membutuhkan proses interaksi dengan orang lain, dan dasar dari interaksi sosial adalah tindakan sosial.

Dalam Teori tindakan sosial max weber diorientasi oleh motif dan tujuan para Aktor. Dengan menerapkan teori ini, kita dapat memahami perilaku setiap individu dan kelompok masing-masing dengan motif dan tujuan yang berbeda. Teori tersebut dapat digunakan untuk memahami tingkah laku dan pola tingkah laku setiap individu atau kelompok. Dengan mengetahui bagaimana setiap individu atau kelompok dalam berperilaku, kita juga dapat mempelajari dan memahami mengapa

mereka berperilaku. Weber membedakan tindakan dari non-tindakan pada umumnya, dengan mengatakan bahwa gerakan bukanlah tindakan kecuali tidak memiliki makna subjektif untuk orang yang bersangkutan. Ini menunjukkan bahwa seseorang pelaku memiliki sebuah kesadaran akan apa yang sedang ia lakukan. Tindakan yang dimaksudkan adalah semua perilaku manusia, ketika perilaku tersebut diberi makna subjektif.

Menurut Max Weber tindakan sosial sejauh, berdasarkan arti subjektif yang melekat dengan bertindak individu, itu memperhitungkan perilaku orang lain dan dengan demikian berorientasi kepada arah tujuan atau harapan.³¹

Jadi yang dimaksudkan Weber, adalah tindakan individu yang dapat mempengaruhi orang lain. Tindakan dan Tindakan sosial mempunyai pengertian yang tidak sama, Tindakan mencakup semua sikap yang dilakukan oleh manusia, sedangkan Tindakan sosial adalah tindakan individu terhadap orang lain yang memiliki arti baik bagi diri sendiri dan orang lain seperti yang dijelaskan bahwa.

Max Weber memusatkan perhatiannya pada tindakan yang jelas-jelas melibatkan campur tangan proses pemikiran dan tindakan yang bermakna yang ditimbulkan olehnya antara terjadinya stimulus dengan respon. Suatu tindakan sosial yang dikatakan terjadi ketika individu melekatkan makna yang subjektif pada tindakan mereka.³²

Dalam sosiologi Weber yang dikategorikan sebagai suatu tindakan sosial merupakan ketika actor mengenakan suatu makna yang subjektif kepada

³¹ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi klasik sampai post-Moderen* (Kreasi wacana, 2008).

³² George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (PT RajaGrafindo Persada, 2007).

perilakunya yang mempertimbangkan perilaku orang lain. Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu:

(1) menurut actor memiliki makna subyektif. (2) Tindakan nyata dan bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subyektif. (3) Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam. (4) Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu. (5) Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah ke pada orang lain.³³

Dari pandangan pandangan Weber, tindakan sosial dicirikan oleh makna subyektif, tindakan nyata bersifat internal serta bersifat subyektif, tindakan memiliki efek positif, tindakan ditujukan kepada orang lain dan tindakan merupakan tanggapan atas tindakan orang lain.

Tipe ideal menurut weber tentang tindakan bisa dipergunakan untuk menyusun gambaran-gambaran tentang manusia dan tipe ideal merupakan kegiatan-kegiatan yang menyusun tingkah laku aktual mereka, tetapi perhatian weber adalah mempergunakan analisisnya atas tindakan rasional melalui tipe-tipe tindakan tersebut sebagai sarana untuk berfikir mengenai masyarakat.

Weber menemukan bahwa tindakan sosial tidak selalu memiliki dimensi rasional tetapi terdapat berbagai tindakan nonrasioanal yang dilakukan oleh individu, termasuk dalam tindakan yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan seperti politik, sosial, dan ekonomi.³⁴

Dalam penjelasan tentang tindakan sosial yang tidak hanya tindakann bersifar rasional tetapi terdapat tindakan yang nonrasional yang berhubungan

³³ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga PostModernisme*, (trj.) Saifuddin (Kreasi wacana, 2008).

³⁴ Damsar dan indrayani, *Pengantar sosiologi perkotaan* (kencana., 2017).

langsung dengan aspek kehidupan aktor. Weber menemukan empat tipe tindakan sosial, yaitu:

1. Tindakan Instrumental Rasional (Zweckrational).

Tindakan Instrumental Rasional yaitu tindakan yang ditentukan oleh harapan pada perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lainya, harapan-harapan ini digunakan sebagai syarat dan sarana untuk mencapai tujuan actor.

“ tindakan diarahkan secara rasional ke suatu sistem dan tujuan-tujuan individu yang memiliki sifat-sifatnya sendiri (zweck rational) apabila tujuan itu, alat dan akibat-akibat sekundernya diperhitungkan dan dipertimbangkan semuanya secara rasional. Hal ini mencakup pertimbangan rasional atas alat alternatif untuk mencapai tujuan itu, pertimbangan mengenai hubungan-hubungan tujuan itu dengan hasil-hasil yang mungkin dari penggunaan alat tertentu apa saja. dan akhirnya pertimbangan mengenai pentingnya tujuan-tujuan yang mungkin berbeda secara relative “. ³⁵

Tipe tindakan sosial ini adalah tindakan yang memiliki rasionalitas paling tinggi. Individu memiliki berbagai tujuan diinginkannya, kemudian agar memenuhi tujuan itu , individu mengevaluasi alat yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang ditentukan dalam hal harapan tentang perilaku orang lain sebagai syarat mencapai tujuan.

³⁵ Doyle paul., *Teori sosiologi kllasik dan modern.* (: PT Gramedia pustaka Utama., n.d.).

2. Rasionalitas yang berorientasi nilai.

Rasionalitas yang berorientasi nilai adalah suatu tindakan rasional yang berdasarkan nilai, dilakukannya untuk tujuan yang berkaitan dengan nilai yang diyakini individu tanpa memperhitungkan berhasil atau tidaknya tindakan tersebut. Nilai yang di maksud adalah penilaian masyarakat atas tindakan sosial ini. Nilai yang di maksud merupakan penilaian dari masyarakat Bagi tindakan sosial ini.

“ tindakan rasional nilai adalah tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis,estetis,religious, atau betuk perilaku lain yang terlepas dari prospek keberhasilanya “. ³⁶

Tipe tindakan sosial ini artinya dimana sebuah tindakan sosial yang tujuannya sudah terdapat hubungannya antara nilai bagi individu, yang dipertimbangkan melalui perasaan sadar menjadi alat untuk mencapai tujuannya.

3. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional merupakan tindakan sosial nonrasional.

Tindakan tradisisonal tindakan yang memunculkan tindakan-

³⁶ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi klasik sampai post-Moderen*.

tindakan yang sudah berakar pada turun –menurun oleh kebiasaan adat dan tradisi. individu menunjukkan tindakan tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

“ Tindakan sosial yang ditentukan oleh cara bertindak actor yang biasa dan telah lazim dilakukan”.³⁷

Jenis Tipe tindakan sosial ini adalah ketika individu bertindak semata-mata hanya karena kebiasaan yang ada dalam masyarakat..

4. Tindakan afektif (Affectual Action)

Tindakan afektif Merupakan tindakan sosial yang ditentukan oleh suatu kondisi pada emosi actor. Tindakan afektif ini lebih di atur oleh perasaan atau emosi, tanpa perencanaan yang disadari serta bersifat spontan dan tidak rasional.

“ Tipe tindakan sosial ini lebih di dorong oleh perasaan atau emosi, tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Seseorang yang mengalami perasaan kemarahan, ketakutan, atau kegembiraan yang meluap-luap seperti cinta, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif, tindakan ini benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideology, atau criteria rasional lainnya “.³⁸

³⁷ George Ritzer dan Douglas J. Goodman.

³⁸ I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2012).

Tipe tindakan sosial yang di maksud adalah tindakan yang spontan seperti sifat kepedulian, kemarahan, ambisi, iri hati, cemburu, semangat dan kesetiaan. Meskipun max membedakan empat bentuk tipe tindakan sosial, dia menyadari bahwa suatu tindakan biasanya terdiri atas kombinasi dari keempat tipe tindakan sosial tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian, di butuhkan Metode sebagaimana penelitian seharusnya guna mendapatkan hasil penelitian yang baik dan benar.yang berisi beberapa uraian teknis yang akan digunakan dalam penelitian. Metode merupakan cara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, adapun dalam metode penelitian meliputi hal-hal berikut;

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan pendekatan kualitatif memungkinkan untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif yang tertulis dan wawancara lisan yang di sampaikan oleh informan.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta tetapi, laporan yang dibuat bukan laporan sekedar laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah.³⁹

Metode ini bersifat deskriptif, Tidak lupa menggunakan kajian literatur sebagai penunjang data maupun informasi penelitian. Informasi dianggap valid jika sudah menemukan kejenuhan data dalam

³⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV Jejak., 2018).

proses penelitian, dimana yang dimaksud kejenuhan data adalah ketika informan satu dengan yang lainnya memberikan jawaban yang sama.

Metode penelitian kualitatif ini menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dan observasi mendalam terhadap informan terkait fenomena yang terjadi, sifatnya terbuka dan harus disesuaikan dengan fakta di lapangan atau data informan, sehingga prosedur analisisnya sulit untuk dilakukan.

B. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

a. Lokasi penelitian.

Penelitian ini bertempat disebuah pemukiman kumuh di jalan Bhaskara sawah kelurahan kalisari, kecamatan mulyorejo kota Surabaya. Lokasi ini dipilih dikarenakan tempat tersebut terdapat para kelompok pemulung yang melakukan berbagai strategi yang digunakan guna menafkahi ekonomi keluarganya dimana sesuai dengan topik pembahasan yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

b. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian tentang strategi bertahan hidup kelompok marjinal sekitar 3 bulan terhitung dari bulan Desember 2022 hingga Februari 2023. Saat proses turun lapangan secara langsung dengan melakukan pengamatan fenomena yang terjadi di pemukiman pemulung maupun tempat

beroperasinya kelompok pemulung dan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada narasumber yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini, adalah sebagai narasumber yang dimana subyek penelitian bisa diartikan sebagai faktor terpenting untuk mencari dan mengumpulkan suatu informasi data secara mendalam yang dilakukan kepada narasumber agar data yang diperoleh tersebut menjadi suatu data yang valid. Sumber data didapat dari kelompok pemulung dipemukiman kumuh pemulung dibaskara sawah kelurahan kalisari kecamatan Mulyrejo kota Surabaya.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling dalam melakukan penelitian tersebut dimana teknik tersebut digunakan untuk pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya saja narasumber tersebut dipilih karena dianggap paling tahu mengenai apa yang peneliti harapkan.⁴⁰

Purposive Sampling bisa dikatakan suatu bentuk cara untuk menentukan individu atau narasumber yang dianggap dapat memberi informasi sesuai kriteria yang relevan sesuai obyek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian. Oleh karena itu peneliti menggunakan

⁴⁰ sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Al-fabeta, 2008).

teknik Purposive Sampling sebagai teknik dalam melakukan penelitian dikarenakan dengan mengambil sampel yang paling memahami dan mengetahui tentang kejadian yang akan diteliti oleh peneliti. Disini peneliti memilih pemulung yang sesuai dengan kriteria obyek penelitian yakni para kelompok masyarakat yang hidup bersama memiliki kesamaan pekerjaan sebagai pemulung guna menafkahi ekonomi keluarganya.

Table 3.1 Daftar Informan penelitian

No.	Nama	Jenis kelamin	Umur	Pekerjaan
1.	sholah /Ibu sholah(wijianti)	L /P	50	pengepul
2.	murni	P	23	Pemulung
3.	Sumarni	P	35	Pemulung
4.	Ateng/maesaroh	L	47	Pemulung
5.	nur	P	23	Pemulung
6.	syahrir	L	46	Pemulung

D. Tahap-Tahap Penelitian

a. Penelitian Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan yaitu penyusunan rancangan penelitian yaitu dengan menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada informan. Menentukan kategori informan yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Tahap Lapangan

Setelah menyiapkan segala aspek dalam tahap pra lapangan, selanjutnya tahap lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati waktu yang cocok dilakukannya penggalian data, setelah itu melakukan wawancara untuk mendapatkan data, dan dokumentasi sebagai data pendukung.

c. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir, peneliti mulai menyusun laporan dengan memaparkan data yang telah di dapatkan. Lalu, menganalisis dengan menggunakan pendekatan teori ditentukan. Pada tahap pemaparan ini, data informan dijelaskan tanpa adanya unsur penambahan serta pengurangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan perangkat penting dalam mengolah data hingga menjadi laporan yang baik. Sehingga, penulis memerlukan agar dapat melakukan proses penelitian, guna mendapatkan data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengamati sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan atau gagasan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan berada langsung dilapangan. Peneliti akan melihat gambaran singkat mengenai bagaimana strategi bertahan hidup kelompok pemulung di pemukiman pemulung, lalu dilanjutkan dengan melakukan wawancara agar mendapat informasi atau data yang lebih mendalam.

Data yang dibutuhkan saat observasi ialah data mengenai bagaimana hubungan sosial antar para pemulung serta bagaimana kendala yang di hadapi para pemulung. Data tersebut dibutuhkan untuk melihat bagaimana strategi bertahan hidup kelompok pemulung.

b. Wawancara

wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. dalam

penelitian ini peneliti akan langsung mewawancarai para pemulung yang bertempat tinggal di pemukiman pemulung di kalisari kecamatan mulyorejo Surabaya. untuk menggali lebih dalam mengenai strategi bertahan hidup kelompok pemulung dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.

C. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, foto, video, rekaman suara dan lain-lain yang diperoleh dari informan. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan menjadi bukti bahwa peneliti benar benar terjun ke lapangan guna untuk memperoleh informasi dan tidak memanipulasi data dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang diperoleh, maka tahap selanjutnya peneliti melakukan urutan data ke dalam suatu pola yang didasarkan pada topik penelitian yakni “ Strategi Bertahan Hidup Kelompok Marjinal (*Study Kelompok Pemulung Di pemukiman pemulung Baskara sawah kelurahan kalisari kecamatan mulyorejo Kota Surabaya*)“. Dalam menanggapi fenomena tersebut ada tiga langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data ketika peneliti telah menyelesaikan seluruh proses penelitian, yaitu⁴¹

⁴¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial* (PT Raja Grafindo Persada., 2015).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses penyederhanaan data dengan cara memilih data-data yang benar-benar penting. Dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan penyusunan data yang sudah didapatkan selain juga untuk memberikan pengertian lebih mudah kepada pembaca. Dari data yang didapatkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Data atau informasi yang sebelumnya telah didapatkan, kemudian dipilih atau diseleksi akan disusun dengan sedemikian rupa dimulai dengan memberikan gambaran umum terlebih dahulu kemudian mulai membedah sedikit demi sedikit dan memfokuskan pembahasan tentang bagaimana strategi bertahan hidup kelompok pemulung.

3. Penarikan Kesimpulan

Terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan, yang dilakukan setelah pengajian data. Untuk mengetahui makna yang sebenarnya dari suatu peristiwa dan fenomena yang sedang dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif diskriptif, dari fenomena yang dianalisis peneliti kemudian akan menarik beberapa kesimpulan

berdasarkan data-data dan informasi akurat yang sebelumnya sudah didapatkan dari lapangan untuk mendukung kevalidan realita dalam suatu data.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan menemukan keabsahan data apabila telah dilakukan validitas. Keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah untuk meningkatkan derajat tingkat kepercayaan terhadap data tersebut. dimana ketepatan antara kenyataan yang terjadi di lapangan pada objek penelitian dengan data yang diperoleh dan dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data.

Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Triangulasi metode yakni membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, dengan data observasi dan dokumentasi atau sebaliknya. Data wawancara dengan informan yang sudah ditentukan, akan dibandingkan dengan data observasi dan dokumentasi yang diperoleh saat dilakukannya penelitian.

BAB IV

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELOMPOK PEMULUNG
DIPEMUKIMAN KUMUH PEMULUNG DI BASKARA SAWAH
KELURAHAN KALISARI KECAMATAN MULYOOREJO KOTA
SURABAYA**

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

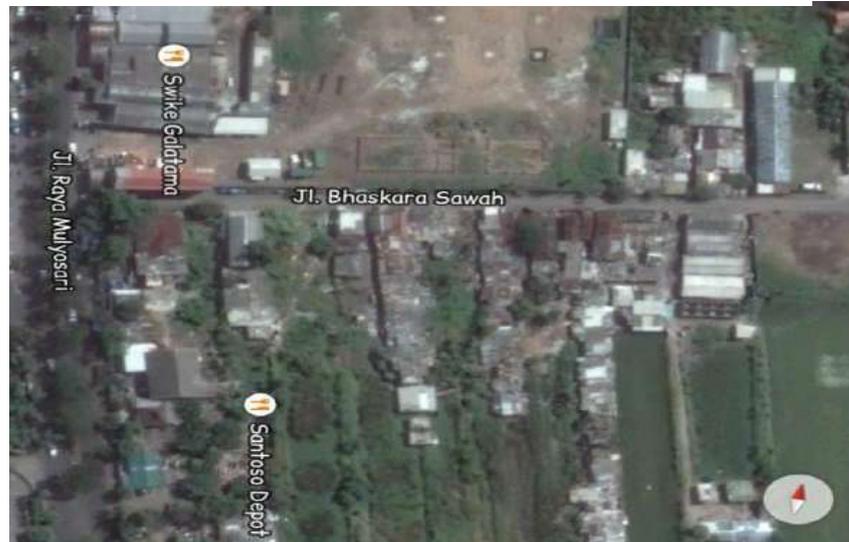
1. Keadaan Geografis

Pemukiman kumuh di Bhaskara sawah secara geografis termasuk ke dalam kelurahan kalisari, kecamatan mulyorejo kota surabaya. Kelurahan kalisari memiliki luas wilayah 2,13 km² dengan jumlah penduduk 15.113 jiwa yang tersebar di 61 RT dan 8 RW. Dari kelurahan kalisari yang termasuk dalam kawasan kumuh yaitu berada di RT 2 dan RT 3 yang berada di rw 5.

Adapun batas wilayah pemukiman kumuh di bhaskara sawah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : jalan bhaskara selatan
2. Sebelah timur : persawahan dan jalan kalisari damen
3. Sebelah selatan : persawahan dan jalan kalisari damen
4. Sebelah barat : jalan raya mulyosari

Gambar 4.1 peta Lokasi Penelitian



(Sumber : dokumentasi *google maps*)

Pemukiman kumuh pemulung Bhaskara sawah ini berada antara di daerah pemukiman elit di kota Surabaya. pemukiman kumuh pemulung ini yang tidak hanya sebagai tempat tinggal pemulung tetapi sebagai lapak atau tempat dari barang-barang bekas dan sampah. Jika dilihat dari kondisi lingkungannya di penuh dengan barang-barang bekas dan rongsokan sampah, terdapat warung kecil-kecilan dan beberapa gang untuk masuk ke dalam pemukiman. Kondisi lingkungan yang ditempati kelompok pemulung disini tidak bisa dikatakan bersih karena terdapat tumpukan sampah dan barang-barang hasil dari memulung yang berantakan dan tidak di tata rapi oleh pemulung dan terkadang menimbulkan bau yang tidak sedap.

Terdapat tujuh indikator yang menjadi indicator pemukiman kumuh. Adapun tujuh indikator itu yaitu kondisi jalan, penyediaan air minum, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan sampah dan penanganan kebakaran. Pemukiman pemulung yang terletak di kelurahan kalisari ini sebagai

tempat tinggal dan bertahan hidup bagi para pemulung yang datang dari berbagai kota di Indonesia. Pemukiman kumuh pemulung ini berada di tengah-tengah kota Surabaya yang kondisinya belum masuk dalam kategori nyaman. Di pemukiman pemulung juga terdapat pengepul yang memudahkan bagi para pemulung yang tinggal disana untuk menjual hasilnya secara cepat dan mudah.

Gambar 4.2 Pintu Masuk Pemukiman Kumuh



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1. Data Pemulung yang menetap di pemukiman kumuh bhaskara sawah.

Table 4.1 Data Pemulung yang menetap dipemukiman kumuh Bhaskara sawah

No.	Nama	Umur
1.	Toni	35
2.	Murni	25
3.	Ateng	47
4.	Pakno	50
5.	Rosidi	50
6.	Roy	43
7.	Ceper	50
8.	syahrer	28
9.	lia	31
10.	sokim	48
11.	sholah	50
12.	wijianti	45
13.	mariati	40
14.	subki	45
15.	kaseman	35
16.	nur	23
17.	sumarni	35

Sumber ; Data pemukiman kumuh 2022

2. Jumlah penduduk kelurahan kalisari

Surabaya menjadi salah satu kota yang diminati oleh pelaku urbanisasi karenanya setiap tahun diperkirakan masyarakat yang menetap di Surabaya selalu bertambah dan didukung dengan tingginya angka kelahiran. Berdasarkan BPS (*Badan Pusat Statistik*) hasil registrasi penduduk yang datang dan berurbanisasi ke kelurahan kalisari akhir tahun 2022 sebanyak 199 jiwa. berjenis kelamin laki-laki sebanyak 96 jiwa, berjenis kelamin perempuan sebanyak 103 jiwa. sedangkan jumlah keseluruhan penduduk di kelurahan kalisari sebanyak 15.193 jiwa. jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7.431 jiwa sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 7.762 jiwa..

3. Kondisi sosial keagamaan

kondisi sosial keagamaan merupakan kondisi di mana masyarakat dalam hubungannya dengan masyarakat lain yang dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan masyarakat. Yakni yang dimaksud oleh peneliti di sini ialah Agama sebagai jembatan bagi para pemeluk untuk selalu berhubungan dan berinteraksi dengan sang penciptanya. Bentuk hubungan antara manusia dengan Tuhan dilakukan baik secara individu, kelompok ataupun dalam suatu komunitas besar.

Fungsi agama bagi kelangsungan kehidupan sosial masyarakat yaitu fungsi sosial, pengajaran, menjawab segala sesuatu yang tidak bisa dijawab oleh manusia itu sendiri, sebagai kawasan sosial serta penunjuk kebenaran.

Pemulung di pemukiman kumuh bhaskara sawah selalu bersatu dan merasa aman, tentu ada sarana (agama) yang melandasi dan menjadi pedoman dalam hidup mereka. Dapat Dilihat bahwasanya masyarakat kelurahan kalisari mayoritas menganut agama islam, tetapi ada beberapa masyarakat yang beragama budha dan kristen. Masyarakat dikelurahan kalisari memercayai dan memiliki ketuhanan dan kepercayaan yang dianutnya berbeda-beda akan tetapi hidup rukun, mereka saling menghargai, menghormati bahkan mempunyai jiwa toleransi yang tinggi.

B. Strategi Bertahan Hidup Kelompok Pemulung Di Pemukiman Kumuh Pemulung Di Baskara Sawah.

Dalam menghadapi Tekanan keras untuk menghidupi keluarga, menimbulkan semangat yang keras bagi mereka yang ingin bertahan hidup, secara umum yang mendorong masyarakat untuk memilih bekerja adalah masalah ekonominya rendah dan memiliki tanggung jawab sebagai kepala keluarga yang harus bekerja sebagai apapun untuk tetap bertahan hidup. Dalam masalah ekonomi keluarga, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang stabil dan mendapatkan penghasilan yang layak menjadi tujuan pertama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tetapi tidaklah mudah, karena peluang untuk memperoleh kesempatan tersebut tidak sama.

Namun pada Kenyataannya banyak orang-orang dapat menemukan cara untuk menghadapi tantangan agar dapat bertahan hidup dengan menggunakan strategi bertahan hidup. Strategi bertahan hidup menjadi suatu

tindakan atau perencanaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal menggunakan rencana yang rasional tentang suatu kegiatan untuk memperoleh suatu pencapaian. Edi Suharto seseorang pengamat kemiskinan menyatakan bahwa definisi dari strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut dapat di kelompokkan menjadi tiga kategori yaitu strategi Aktif, Pasif dan strategi Jaringan.⁴²

Dalam kondisi inilah kelompok pemulung bisa bertahan hidup menggunakan strategi Aktif, Pasif dan strategi Jaringan dalam menjalankan kelangsungan hidupnya yaitu;

1. Strategi aktif

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari kelompok pemulung di pemukiman kumuh Bhaskara sawah kelurahan kalisari kecamatan mulyorejo kota surabaya banyak menggunakan strategi aktif dimana Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki seperti memanfaatkan segala potensi pada dirinya dan keluarganya seperti memaksimalkan jam kerjanya, memanfaatkan tenaga anggota keluarga dan melakukan pekerjaan apapun untuk menambah penghasilannya.

⁴² Edi suharto, "Kemiskinan dan perlindungan sosial di Indonesia : menggagas model jaminan sosial universal bidang kesehatan." (bandung: Alfabeta, 2009).

Seperti bapak Syahril strategi bertahan hidupnya dengan memanfaatkan segala potensi pada dirinya dengan cara mengambil beberapa pekerjaan sampingan untuk membantu perekonomian keluarganya yang tidak hanya menjadi pemulung. Sebagaimana hasil wawancara saya dengan bapak Syahril sebagai berikut :

*“ Ada mbak biasanya becak, anterin anak-anak sekolah langganan, terus kalo ada yang ngajak proyek mbak. saya mulungnya pakek becak mbak. di kalijudan sana. Jadi bisa kemana-kemana ”.*⁴³

Gambar 4.1

Bapak Syahrir Dan Kendaraanya Saat Bekerja Untuk Bertahan Hidup



⁴³ Wawancara dengan bapak Syahrir, pada tanggal 20 desember 2022

Strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh bapak Syahrir merupakan memanfaatkan potensi dan kemampuan dalam menggemudikan becak sehingga beliau memanfaatkan kendaraan becak yang dimilikinya tidak hanya untuk memulung sampah tetapi juga untuk bekerja sampingan dengan mengantarkan anak-anak sekolah, terkadang juga memanfaatkan skill yang dimiliki ikut orang dalam menjadi tukang atau proyek pembangunan.

Strategi-strategi yang dilakukan oleh pemulung dipengaruhi oleh posisi individu dalam kelompok, jaringan sosial yang dimiliki, sistem kepercayaan dan keahlian yang dimiliki dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimilikinya. Beberapa Strategi yang dilakukan ini muncul karena akibat tekanan tertentu yang dialami menyebabkan suatu kelompok pemulung untuk menerapkan strategi dan tindakan guna memenuhi kebutuhan.

Mekanisme strategi-strategi yang dilakukan oleh pemulung sebagai bentuk upaya untuk melangsungkan hidup dalam kondisi jerat kemiskinan di perkotaan. Banyak sekali tindakan-tindakan sosial sehari-hari yang dilakukan oleh pemulung yang berhubungan dengan strategi hidup mereka untuk dapat bertahan hidup dan dengan tujuan berjuang melawan dominasi kekuasaan dalam mempertahankan keberadaan mereka sebagai kelompok marginal di perkotaan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu keluarga yang berada di pemukiman kumuh pemulung sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Maesaroh yang mengatakan :

“ bapak ini Mulung mbak saya ini jualan nasi bungkusan sama pesanan,kathering sama jual ke warung-warung depan sana, kalo tidak gini uang tidak cukup untuk kebutuhan harian mbak, karena yah hasil mulung bapak ini ngak pasti makanya saya bantu jualan dikit-dikit. ‘⁴⁴

Penjelasan yang diungkapkan oleh ibu Maesaroh istri bapak ateng bahwa strategi aktif bertahan hidup yang dilakukan keluarganya yang berada di pemukiman kumuh adalah dengan membantu suaminya dan mengoptimalkan kemampuan memasak yang dimilikinya sehingga memilih untuk dengan menjual masakannya agar bisa menambah keuangan keluarga dan menambah kebutuhan sehari-hari. Dengan melakukan strategi aktif memanfaatkan segala sumber daya manusia yang dimiliki, bapak Ateng merasa terbantu dalam menghadapi masalah ekonomi keluarganya.

Selain berjualan nasi ada juga yang sama-sama memulung ikut suaminya dan berjualan toko kecil-kecilan di depan rumahnya untuk menambah penghasilan keluarga mereka.

seperti hasil wawancara dengan ibu Sumarni mengatakan ;

⁴⁴ Wawancara dengan ibu maesaroh, pada tanggal 20 desember 2022

“ Ngak ada dek,kita sama-sama mullung ber2 biar dapatnya banyak,saya ada toko ini kecil ngak lengkap jualanya tapi lumayan buat tambahan jajan anak saya dan buat ibu-ibu kalo mau beli yang satuan dek. Sama jajan-jajan murah anak kecil. ‘⁴⁵

Gambar 4.2

Toko Kelontong Dan Alat Memulung Keluarga Ibu Sumarni Dlm Bertahan Hidup



Strategi aktif yang dilakukan keluarga ibu sumarni dalam bertahan hidup yaitu dengan memulung juga membuka toko kelontong di dalam rumahnya dengan memanfaatkan ruangan kecil di dalam rumahnya untuk berjualan kebutuhan rumah tangga dan makanan ringan untuk anak-anak. Dan ibu Sumarni juga membantu dalam memulung maupun memilah-milah sampah yang di dapat oleh keluarganya. Dengan melakukan segala potensi yang dimiliki oleh keluarga ibu Sumarni dapat membantu dalam masalah ekonomi keluarganya.

⁴⁵ Wawancara dengan ibu sumarni, pada tanggal 20 desember 2022

Secara finansial, kondisi kehidupan pemulung sebagai pelaku kegiatan informal dapat dikatakan masih belum dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini tampak dari kerja keras setiap anggota keluarga tetapi penghasilan yang mereka peroleh perhari atau perminggunya hanya cukup untuk kebutuhan dasarnya saja. Tidak hanya para orang tua yang mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk bekerja anaknya yang putus sekolah juga ikut bekerja memulung untuk membantu keluarganya seperti hasil wawancara dengan ibu Murni mengatakan :

*“ Yah,kita sama-sama kerja dek,saya mulung bapak juga mulung. anak-anak dulu sekolah terus putus kelas 1 smp terus ikut mulung juga bantu-bantu “.*⁴⁶

Dari penjelasan dan hasil wawancara diatas seorang anak yang putus sekolah sadar bahwa orang tuanya butuh biaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, jadi mengharuskanya bekerja yang tidak hanya menghidupi dirinya sendiri tetapi juga membantu keuangan keluarganya dimana hasil dari mulungnya diberikan kepada orang tuanya dan meminta sedikit untuk keperluan seperti jajan ngopi bersama teman-temanya. Mereka akan memaksimalkan semua potensi yang dimiliki untuk menambah penghasilan yang mereka dapat walaupun hasil dari seluruh pendapatan tergolong kecil dan tidak menentu, namun tetap dilakukan agar mereka tetap bisa melangsungkan hidup.

Kehidupan ekonomi kelompok pemulung di Bhaskara sawah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya selalu mengalami promblematika yang

⁴⁶ Wawancara dengan ibu murni, pada tanggal 20 desember 2022

besar dalam kehidupannya, kehidupan pemulung identik dengan kemiskinan yang disebabkan minimnya faktor ekonomi keluarganya, kemiskinan tentunya sangat berpengaruh terhadap segala tindakan atau strategi yang akan lakukan untuk bertahan hidup, mereka akan memanfaatkan apa saja yang bisa digunakan untuk bertahan hidup, hal ini bisa menyangkut berbagai macam hal dan usaha yang dilakukan.

Selain itu, Strategi aktif yang dilakukan tidak hanya itu saja kelompok pemulung yang berada di Bhaskara sawah ini memiliki ciri khas tersendiri dari pada pemulung lainnya dimana sistem pengelolaan dan manajemen hasil mulung yang baik sehingga hasilnya bisa lebih banyak. Bekerja menjadi pemulung dipengaruhi oleh komponen kecekatan tangan, keterampilan, dan daya tahan fisik. Keadaan inilah yang membuat para pemulung memiliki pola bekerja tertentu dalam mengumpulkan sampah.

seperti hasil wawancara saya yang diutarakan oleh bapak Syahrir ;

‘‘Yah disimpen mbak, kalo rosokkan dapat banyak disimpen terus kalo ada barang seng murah harganya saya simpen dulu saya jual kalo pas mahal’’⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan bapak syahrir, pada tanggal 20 desember 2022

Gambar 4.3
Hasil Simpanan Memulung Bapak Syahrir



Sebagaimana penuturan yang di sampaikan oleh bapak Syahrir dimana dapat dilihat bahwasanya beliau memiliki Cara agar mendapatkan hasil yang lebih banyak dengan menyimpan hasil memulungnya dan jika ada harga barang-barang bekas atau sampah yang harganya memang turun atau murah beliau akan menyimpan barang dan sampah tersebut di rumahnya yang kemudian akan dijualnya jika harganya sudah naik lagi.

Strategi yang dilakukan oleh bapak Syahrir masuk ke dalam strategi aktif dimana beliau memanfaatkan pikiran kreatifitas yang dimiliki dan menghabiskan tenaganya lebih lama dengan memisah-misahkan hasil mulungnya kemudian disimpan dan di jual lagi saat harganya mulai normal kembali atau harganya mengalami kenaikan atau langka. Kemudian Hal yang sama juga dikatakan oleh

pemulung di pemukiman kumuh sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Maesaroh yaitu :

“ Mulung dek, cari sampah terus dikumpulin 1minggu/beberapa hari dek,kalo hari-hari dijual ngak ada dek ngak ada olehnya,cuman olehnya sedikit.ditabung dulu nanti kadang 20hari baru dikeluarkan soalnya olehnya 1 hari ngak sampek 50k dik sekarang rosokkan murah dek ”.⁴⁸

Gambar 4.4 bapak ateng suami ibu sumarni saat memilah hasil memulungnya



Pendapat Strategi yang diungkapkan oleh ibu Maesaroh merupakan strategi aktif yang dilakukan dengan cara mengelola hasil mulungnya sampai dengan 20 hari baru dijual ke pengepul, berharap dengan lamanya dia menggumpulkan barang-barang dan sampahnya dapat menghasilkan uang yang lebih banyak agar bisa langsung mengatur uang yang di dapat. Dalam keadaan seperti ini dimana para pemulung Kerja keras harus dilakukan oleh mereka dan di wujudkan nyata dengan menjalankan sesuatu agar tidak gampang menyerah dan sungguh-sungguh,

⁴⁸ Wawancara dengan ibu sumarni , pada tanggal 20 desember 2022

walaupun sadar akan mahalnnya segala kebutuhan pokok sehingga mereka harus bisa memanajemen keuangan keluarganya dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara yang jelaskan juga oleh ibu Nur ;

“ Yah gini mbak suami saya kerja mulung saya di rumah yang ngumpulin sama memilah terus di jual 2 minggu sekali “. ⁴⁹

Dari pendapat yang diungkapkan oleh ibu Nur bahwa strategi yang dilakukan beliau adalah dengan membantu suaminya mengelola hasil mulungnya dengan memilah dan memisah-misahkan agar tersusun rapi dan dikumpulkan barang-barang bekas maupun sampah dengan jenis yang sama agar dijual lebih mudah dan dapat hasil yang lebih banyak, selain itu agar suaminya hanya berfokus untuk mencari sampah dan punya waktu yang cukup banyak agar setiap harinya mengumpulkan sampah yang lebih banyak daripada pemulung lainya.

Bisa dilihat bahwa keluarganya ibu Nur dalam menggunakan strategi aktif dengan mengoptimalkan segala potensi keluarganya yaitu dengan mengoptimalkan potensi istrinya dalam pengelolaan hasil mulung suaminya agar suaminya hanya berfokus mencari sampah dan barang-barang bekas dan mempunyai waktu cukup lama dalam memulung sehingga hasil yang di dapat lebih banyak dan pengelolaan hasil mulungya menjadi lebih baik.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pemulung memiliki strateginya masing-masing tetapi memiliki tujuan yang sama agar mendapatkan penghasilan yang cukup untuk keluarganya. memilih bekerja sebagai

⁴⁹ Wawancara dengan ibu nur, pada tanggal 20 desember 2022

pemulung adalah pilihan yang sadar yang dipilih oleh pemulung yang berada di pemukiman kumuh bhaskara sawah ini, karena sulitnya mencari pekerjaan yang dilandasi oleh pendidikan yang rendah mengakibatkan minimnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki. Keadaan demikian yang akhirnya berimbas pada ekonomi yang serba kekurangan, ketiadaan biaya untuk hidup, berakibat pada sulitnya pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

2. strategi pasif

Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh kelompok pemulung dipemukiman kumuh Bhaskara sawah adalah strategi pasif, strategi ini adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga. Dimana individu menerapkan strategi dalam berusaha meminimalisir pengeluaran uang untuk kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan, pendidikan dan lain-lain. Kelompok pemulung menerapkan strategi pasif ini untuk mempertahankan hidupnya karena, pekerjaan sebagai pemulung relatif pendapatan yang diperoleh kecil dan tidak menentu sehingga harus hidup hemat agar penghasilannya mencukupi kebutuhan keluarganya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ateng ;

*“ Gini mbak biasanya istri saya ini hemat mbak pokoknya ngak foya-foya, kalo beli apapun itu yang pennting-penting sama butuh aja, sama kalo diajak orng kerja itu mau terus sama jujur itu mbak nmr 1 biar dipercaya sama orang . ”*⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Ateng, ada tanggal 20 desember 2022

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa cara pemenuhan kebutuhan keluarganya bapak Ateng berusaha berhemat dan meminimalisir pengeluaran dengan tidak berfoya-foya dalam membeli sesuatu dan jika harus membeli yang memang benar-benar dibutuhkan maupun dianggap sangat penting untuk dibeli oleh keluarganya. Pola hidup hemat ini dilakukan dengan cara yang selektif, tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga dengan baik.

Pemulung yang berada di pemukiman kumuh Bhaskara sawah memiliki kesadaran akan mahalnya kebutuhan domestic rumah tangga sehingga mereka harus pintar-pintar mengatur pengeluaran keuangan agar kebutuhan pokok dan kebutuhan hidup semuanya terpenuhi. Sehingga para pemulung sudah membiasakan dengan kesederhanaan dan mengatur keuangannya dengan sangat hati-hati dan terperinci. Seperti dikatakan oleh pemulung di pemukiman kumuh Bhaskara sawah sebagaimana hasil wawancara saya dengan ibu Sumarni;

“ hemat mbak, Itu kadang yah ngomong cukup yah cukup yah ngak cukup. Karna saya kan anak 3 jadi pas-pasan mbak alhamdulillah. Yang penting bisa makan dengan lauk biasa aja kadang tempe sama ikan asin, kalo suami saya ini harus sama sayur mbak berkuah. Kalo Saya ngak pernah beli jajan-jajan mbak sayang uangge penting kenyang sudah. jadi ngak pernah makan enak mbak, makan enak pernah tapi jarang. uangge di bagi buat biaya anak-anak sekolah. sama sakunya “⁵¹

Dari penjelasan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga ibu Sumarni menerapkan hidup hemat, bentuk penghematan yang biasa mereka lakukan dengan mengurangi pengeluaran kebutuhan dapur yaitu makan

⁵¹ Wawancara dengan ibu sumarni, ada tanggal 20 desember 2022

sederhana, dan tidak membeli cemilan atau jajan. Pengelolaan keuangan sangat di perlukan karena pendapatan suaminya tidak seberapa agar semua kebutuhan terpenuhi yaitu kebutuhan biaya pendidikan anaknya dan biaya uang sakunya. Agar segala keperluan dapat diminimalisir dan diantisipasi dengan baik. Sikap hemat juga terlihat dari pemenuhan kebutuhan keluarga seperti hasil wawancara dengan ibu Nur ;

'' Itu mbak apa hemat, hasil 2 minggu bisa buat makan sama buat beras, 2minggunya buat simpanan, dan cicilan sepeda. ''⁵²

Dari penjelasan hasil wawancara dengan ibu Nur adalah Strategi pasif yang biasanya dilakukannya itu dengan hidup hemat dengan cara berhati-hati dalam membelanjakan dan membagi uang setiap setelah menjual hasil mulungnya. beliau langsung membagi-bagi uang yang di dapat sesuai kebutuhannya dimana dalam 2 minggu sekali mendapatkan uang dan langsung membelanjakan untuk kebutuhan dapur, untuk makan sehari-hari dan untuk menyicil motor yang di belinya secara kredit. upaya yang dilakukan ibu Nur yang memiliki tujuan agar bisa membagi keuangan dan memenuhi kebutuhan mereka yang lainya dari berbagai kebutuhan pokok, kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan yang tak terduga yang akan terjadi tiba-tiba.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi pasif yang dilakukan oleh kelompok pemulung di pemukiman kumuh Bhaskara sawah adalah membiasakan hidup hemat, dengan berbagai cara yang selektif, tidak boros dalam

⁵² Hasil wawancara dengan ibu nur, pada tanggal 20 desember 2022

mengatur pengeluaran keluarganya. Karena dalam terbinanya kesejahteraan dalam kehidupan individu memerlukan lima macam kebutuhan dasar dan pokok yaitu sandang, pangan pendidikan, papan dan kesehatan yang harus terpenuhi dengan tercapainya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut tergantung pada kemampuan dan kesanggupan individu maupun kelompok dalam memenuhinya. setiap hari pemulung di pemukiman kumuh Bhaskara sawah bekerja mencari sampah dan barang-barang bekas dan bekerja sampingan demi mempertahankan hidupnya maupun Mengharuskan untuk bekerja lebih keras demi terpenuhinya kesejahteraan hidupnya.

3. Strategi jaringan

Dalam rangka melengkapi cara bertahan hidup yang dilakukan kelompok pemulung di pemukiman kumuh Bhaskara sawah untuk bertahan di perkotaan dilakukan pula strategi jaringan sebagai pilihan terakhir, srategi jaringan merupakan Strategi yang dilakukan dengan menjalin relasi dan jaringan dengan lingkungan di sekitarnya maupun dengan anggota kelompoknya. strategi jaringan yang biasanya dilakukan pemulung adalah memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki seperti meminta bantuan kepada penggepul, tetangga, dan pemulung lainnya.

Di dalam kehidupan sosial masyarakat akan terjalin suatu hubungan sosial antar masyarakat lainnya. pola hubungan yang terjalin antara individu maupun kelompok. hubungan sosial ini dilalui dengan proses interaksi sosial. Interaksi dalam kehidupan sehari-hari adalah wujud dari terjalinnya hubungan sosial antara

pemulung dengan pengepul maupun masyarakat yang tinggal di pemukiman kumuh pemulung Bhasakara sawah.

Hubungan sosial pemulung yang berada di pemukiman kumuh Bhaskara sawah pada hakikatnya merupakan hubungan yang memiliki sifat fungsional artinya hubungan antar pemulung yang didasarkan pada fungsi masing-masing pemulung dan pengepul yang saling memengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lain.

Hubungan timbal balik yang terjadi pada kelompok pemulung yang ada di pemukiman kumuh pemulung bhasakara sawah ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan dalam bertahan hidup sehari-hari apabila para pemulung mengalami kesulitan yang mendadak dan kebutuhan keluarga yang tak terduga yang membutuhkan uang yang jumlah besar mereka melakukan dengan meminta bantuan tetangga dan kepada pengepul yang berada di pemukiman kumuh pemulung. pengepul adalah seorang yang membeli barang bekas dengan uang. Meminjam uang merupakan strategi yang mereka lakukan untuk mendapatkan uang secara cepat sebagaimana hasil wawancara saya dengan ibu Sumarni :

*“ Pinjem dek sama boss/bond. Kan saya cari rososkkan itu kan ada bond nya saya kekurangan ada minta an kiriman anak saya yg dipondok saya pinjam sama bosnya nanti udah nimbang langsung tak kasih gitu dek ”.*⁵³

Dari yang diungkapkan oleh ibu sumarni beliau mengatakan bahwa strategi jaringan yang dilakukan saat membutuhkan uang secara cepat dengan meminjam

⁵³ Wawancara dengan ibu sumarni, pada tanggal 20 desember 2022

uang kepada penggepul, dan akan membayarnya dengan hasil mulungnya. Hubungan antara ibu sumarni dengan bos penggepul adalah hubungan kerja dimana beliau menyetorkan dan menjual hasil dari mulungnya ketentuan dari banyak atau sedikitkan uang yang diterima tergantung dari hasil mulung yang dijualnya. Manusia hidup secara berkelompok karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

hal serupa juga dikatakan oleh pemulung lainnya Sebagaimana hasil wawancara saya dengan bapak Syahrir mengenai strategi yang dilakukan saat mengalami situasi yang sama ;

*'' Yah pinjam mbak ke sebelah mbak, habis nimbang dikasih kalo kurang hutang nanti di bayar kalo mau nimbang lagi. Pinjam ke bossnya. ''*⁵⁴

Penjelasan yang diungkapkan oleh bapak Syahrir bahwa beliau mengambil langkah yang sama saat mengalami kesulitan yaitu dengan meminjam uang atau hutang pada boss penggepul yang berada di pemukiman dan akan membayar hutangnya saat menjual hasil mulungnya pula. Mayoritas pemulung di pemukiman kumuh melakukan strategi jaringan ini karena terinspirasi oleh pemulung lainnya.

Manusia hidup berkelompok karena manusia kesadaran bahwa saling membutuhkan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Segala sesuatu yang dilakukan seseorang kepada orang lain akan mengharapkan suatu hubungan timbal balik yang akan menguntungkan keduanya dimana adanya suatu tujuan yang dicapai. hubungan timbal balik yang terjadi pada kelompok pemulung ini adalah modal bagi

⁵⁴ Wawancara dengan syahrir, pada tanggal 20 desember 2022

mereka, yang akan terus berlangsung terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang akan membutuhkan satu sama lainnya.

Hubungan sosial yang dibangun pemulung dengan pemulung lainnya dan penggepul terjalin dengan baik tanpa ada adanya konflik sehingga memiliki rasa kekeluargaan dan keakraban tercipta sehingga menimbulkan kepedulian yang tinggi antar sesama terbukti dengan jika pemulung mengalami kesulitan akan tolong-menolong sebagaimana hasil wawancara saya dengan ibu Nur yang mengatakan ;

*“ Yah kerja gitu ae wes alkhamdulillah lah mbak,kadang cukup kadang kurang, kalo hasilnya banyak tak belikan beras mbak, kalo sedikit yah minjem tetangga/ke pak sholah ”.*⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan ibu nur bisa disimpulkan bahwa keluarganya selalu bersyukur dengan rezeki yang didapat, jika beliau memiliki uang yang lebih akan membelikan uang tersebut dengan kebutuhan pokok keluarganya seperti beras, dan jika mengalami kesulitan dalam masalah keuangan beliau akan meminjam uangnya ke tetangga terlebih dahulu kemudian jika tetangganya tidak bisa menolong beliau akan ke boss penggepul atau pak Sholah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi jaringan yang dilakukan kelompok pemulung di pemukiman kumuh pemulung Bhaskara sawah yaitu dengan memanfaatkan jaringan sosial yang mereka miliki seperti meminta tolong kepada tetangga dan penggepul. Dan dengan strategi tersebut dapat dilihat beta rukunya kehidupan kelompok pemulung yang tinggal di pemukiman kumuh

⁵⁵ Wawancara dengan ibu nur, pada tanggal 20 desember 2022

yang memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi dalam mempertahankan keharmonisan meskipun dalam keadaan kekurangan. Dengan meminta bantuan orang lain baik secara formal maupun informal memiliki peran penting bagi pemulung dipemukiman kumuh.

Hubungan sosial antara sesama pemulung dan pengepul tentunya memiliki ikatan yang kuat karna memiliki rasa senasib dan sepenanggungan atas pekerjaan yang mereka jalani. strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam pemukiman kumuh Bhaskara sawah dan jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak.

Jelas bahwa pengepul atau bos yang berada di pemukiman kumuh ini memiliki peran penting bagi pemulung ataupun sebaliknya karena kedua belah pihak saling membutuhkan satu sama lain dan saling melengkapi, dilihat dari kerukunan yang terjalin antara pemulung dengan pengepul maupun dengan sesama pemulung lainnya. Tujuan mereka hanyalah ingin mencari rezeki dan menjalin tali persaudaraan yang baik. Proses terjadinya hubungan sosial yang terjadi dipemukiman kumuh pemulung sudah terjadi sejak lama sehingga menumbuhkan rasa tingkat rasa sosial yang tinggi, dan saling memperhatikan.

C. Kendala Dalam Strategi Bertahan Hidup Pemulung Dipemukiman kumuh

Adanya pemukiman kumuh pemulung di bhaskara sawah merupakan akibat dari ledakan urbanisasi yang di kota surabaya yang berada di kelurahan kalisari mulyorejo kota surabaya. Menjadi pemulung merupakan bukan profesi yang

mereka inginkan dari awal, akan tetapi pekerjaan sebagai pemulung merupakan pilihan terakhir. Berprofesi sebagai pemulung dilakukan oleh sebagian masyarakat yang tinggal di pemukiman kumuh bhaskara sawah, hal tersebut dikarenakan beberapa hal yang menyebabkan mereka berprofesi sebagai pemulung dan mengumpulkan sampah-sampah yang dapat dijadikan sebagai pundi-pundi rupiah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. dan jika dilihat bahwasanya pekerjaan sebagai pemulung memiliki adanya bentuk - bentuk kendala yang timbul dalam bertahan hidup seorang pemulung yang di pemukiman kumuh pemulung bhasakara sawah diantaranya sebagai berikut ;

1. Rendahnya pendidikan

Kendala yang pertama yaitu Faktor pendidikan, Pendidikan adalah jembatan menuju kehidupan yang lebih baik, pendidikan juga menjadi kebutuhan penting di lingkungan masyarakat. Dengan banyaknya masyarakat yang datang di surabaya tidak dibekali dengan pendidikan dan tidak memiliki keahlian yang memadai. Hal ini menyebabkan kalah bersaing dengan penduduk asli kota surabaya maupun masyarakat yang dibekali dengan keahlian dan pendidikan yang cukup.

Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk bekal di masa depan dengan pendidikan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap masyarakat sehingga kehidupan masyarakat lebih baik dan begitupun dengan masyarakat yang bertempat di pemukiman kumuh pemulung yang berprofesi sebagai pemulung, pendidikan merupakan salah satu

kendala bagi mereka dalam bertahan hidup diperkotaan dan memilih pekerjaan sebagai pemulung yang mengumpulkan sampah-sampah dan barang-barang bekas yang mereka kumpulkan dan dijual untuk membeli kebutuhan dalam kehidupan mereka.

Faktor pendidikan berpengaruh besar dalam hal mencari pekerjaan. Pemulung pada umumnya menyelesaikan pendidikan akhirnya pada tingkatan pendidikan SD dan SMP. Rendahnya pendidikan yang mereka miliki sehingga memutuskan untuk bekerja saja sebagai pemulung karena menurutnya dengan pekerjaan ini dia dan keluarganya bisa bertahan hidup dikota surabaya, pekerjaan ini pula sangat mudah sehingga tidak memerlukan suatu keterampilan tertentu apalagi uang, jam kerjanya bebas dan tidak terikat oleh suatu aturan tertentu sebagaimana hasil wawancara saya dengan bapak Syahrir sebagai berikut :

“ yah, dulunya proyek mbak sekarang cari lagi susah, lama nganggur, saya sekolah sampek smp mbak ngak punya ijasah, jadi susah cari pekerjaan lagi “. ⁵⁶

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki dan tidak didukung dengan adanya ijasah yang menjadi salah satu kendala bagi mereka. bekerja sebagai pemulung merupakan sebuah pekerjaan yang memiliki keuletan yang besar karena pekerjaan mereka dengan memunggti barang-barang bekas dan sampah

⁵⁶ Wawancara dengan bapak syahrir, pada tanggal 20 desember 2022

dengan memilih-memilah kemudian baru dijual ke pengepul, serta pemulung memiliki jasa terhadap lingkungan, pemulung melihat bahwa disekitar mereka ada banyak peluang untuk dimanfaatkan seperti mengambil sampah dan barang-barang bekas yang dibuang oleh masyarakat ternyata memiliki nilai jual. tidak hanya itu saja pemulung memiliki pekerjaan yang kreatif dimana di tengah sengitnya untuk mendapatkan pekerjaan di kota Surabaya mereka justru menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan minimnya keterampilan dan latar belakang pendidikan yang mereka miliki dengan begitu sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sumarni yang mengatakan hal serupa :

“ yah karna gampang dek ngak susah, terus saya sama suami ini ngak sekolah dan saya ini sakit kelainan banyak yang ngak mau nerima saya cacat dek ini mata saya ”.⁵⁷

Dengan minimnya pendidikan menjadi pengaruh besar dalam bertahan hidup bagi masyarakat yang tinggal di pemukiman kumuh pemulung dan terpaksa harus memilih pekerjaan sebagai pemulung yang setiap harinya mereka harus berada di tempat pembuangan mencari barang-barang bekas yang dapat mereka kumpulkan dan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup.

⁵⁷ Wawancara dengan ibu sumarni, pada tanggal 20 desember 2022

2. Murahnya Harga jual

Kendala yang kedua adalah dengan murahnya harga timbangan pemulung, bagi para pemulung mengambil dan memilah-milah barang bekas merupakan pekerjaan utama yang dapat mereka lakukan untuk mendapat sesuap nasi, supaya keluarga mereka dapat bertahan hidup di perkotaan. Dan para pemulung menjauhkan rasa malu mereka untuk mencari barang-barang bekas seperti; kerdus,botol,besi-besi,botol plastik dll. walaupun hasilnya hanya sedikit. namun, setiap pekerjaan tidak selalu berjalan dengan lancar pastinya ada kendala yang dialaminya seperti halnya dengan harga jual dari hasil mulungnya yang selalu dihargai dengan murah oleh pengepul yang ada di pemukiman kumuh bhaskara sawah dimana menurut mereka kendala yang dialaminya dalam bertahan hidup yakni dalam hal harga nilai jual hasil mulungnya yang sangat murah. seperti yang diungkapkan ibu Nur ;

“ yah harga hasil mulung disini itu murah-murah sekarang mbak, jadi sering kurang buat makan sama itu mbak kalo musim hujan yah gini becek terus kadang-kadang hasil mulungnya ngak laku”.⁵⁸

Penuturan dari ibu Nur bahwasanya harga dari hasil mulungnya dihargai murah oleh bossya/pengepul yang sudah lama dia ikuti dengan begitu penghasilanya tidak cukup untuk kebutuhan keluarganya dan tidak hanya harga timbangan yang murah tetapi juga dengan kondisi iklim indonesia yang sekarang memasuki musim hujan yang menyebabkan

⁵⁸ Wawancara dengan ibu nur, pada tanggal 20 desember 2022

sampah dan barang bekas yang seharusnya bisa dijual tidak laku karena basah oleh air hujan sehingga berpengaruh dari hasil yang didapatkan.

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Murni ;

“ yah itu dek banyak, harga rosoknya itu murah harga dek sama sekarang musim hujan kerdus itu basah-basah di sampaah “. ⁵⁹

Penuturan dari ibu Sumarni juga menjelaskan bahwa kendalanya dalam bertahan hidup sebagai pemulung di pemukiman kumuh pemulung bhaskara sawah ini adalah dengan harga jual yang murah dari barang yang dikumpulkanya ditambah dengan musim hujan.

Para pemulung tidak memiliki pilihan lain selain menjual hasil mulungnya kepada boss / penggepul yang berada di pemukiman kumuh pemulung bhaskara sawah ini yang menghargai hasil mulungnya dengan harga yang relative murah, karena mereka memiliki royalti yang tinggi kepada boss mereka. Dikarenakan mereka bisa bekerja sebagai pemulung dan keluarganya bertempat tinggal di pemukiman kumuh tersebut berawal diajak atau ikut boss/penggepul dari lama.

Seperti yang diutarakan ibu Sumarni ;

“ sekitar 10 tahunan kerja rosokkan, yah karna murah mbak terus saya ikut suami saya suami saya ikut bapak sholat itu orang medura “. ⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Murni, pada tanggal 20 desember 2022

⁶⁰ Wawancara dengan ibu sumarni, pada tanggal 20 desember 2022

Dari penjelasan ibu sumarni bahwa dia dan keluarganya sudah 10 tahun lebih bekerja sebagai pemulung dan ikut kepada boss pengepul. Pola manajemen strategi yang dilakukan untuk menghasilkan uang dari setiap pemulung tidaklah sama. Masing-masing individu pemulung telah menciptakan pola strateginya sendiri. seperti sebagaimana hasil wawancara yang diutarakan oleh bapak Ateng ;

*“ ada 40 tahun lebih sudah lama dulu masih hutan mbak,dulu saya ikut ini mbak teman saya terus ke bapak sholat. Sama disini enak mbak bisa langsung dijual dekat juga. Yah sama mbak harga rongsokanya itu murah mbak, jadi kalo ngandelin itu aja ngak cukup anak saya juga kuliah bayar juga, kuliah diuntag mbak. Ini istri saya mbak gmna kerja keras sekali, habis masak ikut orang pembantu bersih-bersh rumah orang habis itu nyari-nyari lagi rosokkan pokoknya gmn bisa bayar sama makan istirahat sedikit mbk ”*⁶¹

Dari penuturan bapak Ateng dia dan keluarganya sudah ikut dan bertempat tinggal di pemukiman kumuh pemulung bhasakara sawah ini sudah kurang lebih 40 tahunan dia awalnya ikut temanya merantau ke surabaya dan juga sama-sama ikut pada bapak sholat. Pemulung yang berada dipemukiman kumuh tersebut sangat menghargai dan menghormati kepada bapak Sholah selaku boss dan pengepul yang memiliki jasa yang baik terhadap keluarganya meskipun hasil dari mulungnya dihargai dengan harga murah dan tidak bisa menjual bebas hasil dari pulungannya ditempat lain. Hal tersebut juga diperjelas oleh ibu sholat selaku istri dari bapak Sholah sebagai berikut ;

⁶¹ Wawancara dengan bapak Ateng, pata tanggal 20 desember 2022

'' pemulung-pemulung disini ini ikut suami saya semuanya,jual hasil mulungnya juga disini,tapi ada juga pemulung yang tidak tinggal disini tapi jual disaya ''.⁶²

Gambar 4.5
tempat pemulung menjual hasil memulungnya



Dari penjelasan ibu Sholah sangat jelas bahwa para pemulung yang berada di pemukiman kumuh Bhaskara sawah telah menjual hasil mulungnya kepada beliau dan suaminya dan ada juga beberapa pemulung luar pemukiman yang menjual hasil mulungnya ke beliau.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kendala yang dialami oleh kelompok pemulung yang berada di pemukiman kumuh pemulung Bhaskara sawah yaitu dengan rendahnya pendidikan para pemulung sehingga

⁶² Wawancara dengan ibu sholah, pada tanggal 23 februari 2023

menjadi penghambat dalam mencari pekerjaan yang bisa menghasilkan uang yang lebih banyak, dan yang kedua yaitu dengan rendahnya hasil timbangan dari mulungnya atau dihargai murah oleh pengepul.

meskipun hasil mulungnya di hargai dengan harga yang relative sedikit murah. mereka merasa baik-baik akan hal itu, karena pemulung tidak hanya semata-mata bergantung pada seberapa tinggi dan rendahnya harga yang di tawarkan oleh pengepul atas hasil yang dijualnya, karena tingginya tingkat kedekatan emosional mereka. sejatinya peran pengepul yaitu bapak sholeh sangat penting dalam proses mencari nafkah bagi kelompok pemulung yang berada di pemukiman kumuh pemulung Bhaskara sawah ini. dimana bapak sholeh yang mempunyai modal untuk membeli barang-barang hasil dari pemulung dan pengepul juga merupakan seseorang yang diketuakan oleh masyarakat yang berada di pemukiman kumuh Bhaskara sawah.

C. Analisis Strategi Bertahan Hidup Kelompok Pemulung Di Pemukiman Kumuh Bhaskara Sawah Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber.

Kaitanya dengan penelitian ini peneliti menggunakan teori max weber yang bernama tindakan sosial dimana jika dilihat dari tindakan sosial yang diutarakan oleh max weber, bahwa weber berorientasi pada motif dan tujuan individu. Dengan menggunakan teori tindakan sosial max weber peneliti mendalami perilaku setiap individu maupun kelompok. individu didalam masyarakat ialah sebagai aktor yang kreatif, kenyataan sosial bukanlah alat ukur, melainkan pemaksaan dari paksaan

kenyataan sosial. Jadi maksudnya adalah tindakan manusia tidak seluruhnya ditetapkan oleh norma, kebiasaan, nilai, serta yang termasuk dalam konsep fakta sosial⁶³.

Jadi bisa dikatakan bahwa sebuah tindakan sosial yaitu yang dilakukan individu memiliki makna subjektif dan tujuan bagi dirinya juga diarahkan bagi orang lain.

Dalam strategi bertahan hidup kelompok pemulung yang tinggal di pemukiman kumuh pemulung Bhaskara sawah termasuk tindakan sosial. Tindakan sosial yang dimaksud adalah tindakan-tindakan implikasi dari strategi yang dilakukan pemulung untuk bertahan hidup. Masyarakat selalu melakukan tindakan, sama halnya pada setiap pemulung yang secara sadar maupun tidak telah melakukan tindakan sosial yang bertujuan dalam mencari nafkah untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dirinya dan keluarganya mereka saling bekerja sama, saling memengaruhi dan tolong – menolong.

Fenomena adanya kelompok pemulung di pemukiman kumuh pemulung pada kenyataannya telah mengkontruksikan metode-metode penyelesaian konflik keberadaan mereka. Dalam eksistensinya bekerja sebagai pemulung merupakan salah satu strategi mereka hidup di kota Surabaya. Kehidupan mereka harus di pahami melalui perspektif mereka, karena tujuan-tujuan dari tindakan aktivitas jarang dimengerti oleh orang lain. Mereka melakukan bentuk strategi bertahan hidup yang kembangkan berdasarkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan mereka untuk mengatasi keterbatasan yang melingkupi dirinya.

⁶³ I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*.

Sebagai makhluk hidup mempunyai naluri untuk berinteraksi dengan sesama individu lainya dan melakukan tindakan-tindakan untuk mecapai tujuan. Tindakan sendiri adalah suatu perilaku dan aksi yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuanya. Terkadang kita berpikir tindakan yang dilakukan individu tidak rasional, Pada dasarnya, perilaku tersebut rasional ketika individu tersebut menjelaskan alasannya tentang tindakan yang di lakukan. Hal ini senada yang dikatakan oleh weber dalam memahami makna subjektif dari tindakan sosial seorang individu ialah *verstehen*. *verstehen* memiliki arti kemampuan atau kesanggupan untuk berempati, Menempatkan diri dalam kerangka berfikir individu.⁶⁴

Dasar pemikiran teori ini Tindakan sosial max weber menitik beratkan pada suatu kekhusuusan suatu tindakan yang didasarkan pada kesadaran penuh dari proses berfikir individu.

Dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh kelompok pemulung di pemukiman kumuh pemulung bhaskara sawah merupakan sebuah tindakan yang dapat ditinjau dari teori tindakan sosial max weber dan tindakan tersebut menfokuskan pada tindakan rasional instrumental. Tindakan ini ditentukan oleh harapan perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku individu lainya, harapan – harapan ini digunakan sebagai syarat dan sarana untuk mencapai tujuan actor.

Kelompok pemulung yang berada di pemukiman kumuh Bhaskara sawah kelurahan kalisari mulyo rejo kota Surabaya adalah masyarakat yang kondisi

⁶⁴ Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2004).

kehidupannya dengan sumber pendapatan rendah juga tidak menentu, memiliki pendidikan rendah, dan tinggal di pemukiman kumuh Yang berprofesi sebagai pemulung di kota Surabaya. Pemulung merupakan suatu pekerjaan yang mengumpulkan, memungut, mengambil sampah dan barang-barang bekas yang nantinya dijual kepada pengepul. Kelompok pemulung yang berada di pemukiman kumuh adalah sebuah kelompok yang terjebak dalam sebuah keadaan kemiskinan di perkotaan dengan Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga yang bersifat material maupun non materiel, dimana yang bisa dikatakan sebagai kaum marginal di kota.⁶⁵

Kondisi tersebut dapat di fahami akibat kemiskinan yang dialami dan susahnya untuk mencari pekerjaan di daerah perkotaan. Mereka memilih bekerja sebagai pemulung menjadi alternative dan jalan yang kreatif yang di pikirkan sebagai bentuk terhadap tekanan hidupnya dan sekaligus sebagai strategi dalam bertahan hidup. seorang pemulung Kesehariannya beradu dengan mengumpulkan sampah-sampah dan barang bekas yang sudah dibuang oleh masyarakat.

Setiap manusia dalam hidup megalami berbagai masalah baik masalah sosial maupun masalah ekonomi, seorang pemulung memiliki kemampuan yang terbatas dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya yang bekerja dalam informal, untuk mengatasi masalah ekonomi yang menyangkut dalam pemenuhan kebutuhan hidup dibutuhkan beberapa strategi untuk bertahan hidup. Strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh pemulung merupakan suatu tindakan rasional

⁶⁵ Dewi Rahayu; Ali Hadara; La Batia, “Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah UHO (JPPS-UHO) Revitalization Of The Function Of The Regional Promotion And” 7, no. 2 (2022): 1–10.

instrumental yang Tindakanya ditentukan atas dasar harapan tindakan orang lain atau tindakan yang dilakukan dengan melalui pemikiran yang rasional dengan melakukan sesuatu upaya sehingga dapat mencapai tujuan yang ia harapkan.

Tipe tindakan sosial ini adalah tindakan yang memiliki rasionalitas paling tinggi, dimana pemulung memiliki tujuan yang bermacam-macam kemudian untuk mencapai tujuan tersebut pemulung menilai alat yang mungkin dapat di gunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang ditentukan berdasarkan harapan terhadap perilaku orang lain sebagai syarat untuk mencapai tujuan.

Dimana dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya kelompok pemulung menggunakan beberapa strategi yang pertama yaitu menggunakan segala potensi yang dimilikinya dan dengan memaksimalkan segala sumber daya potensi di keluarga sebagai alat untuk mencapai tujuanya, seperti memperpanjang waktu kerjanya dengan memulung lebih lama, mengambil beberapa pekerjaan sampingan seperti menjadi tukang becak, dan tukang bangunan proyek, kemudian juga memaksimalkan kemampuan yang dimiliki keluarganya, dimana anggota keluarganya membantu perekonomian keluarga dengan membantu memulung mencari barang-barang bekas dan sampah-sampah agar mendapatkan yang lebih banyak dan Berbagai macam jenis pekerjaan lainnya antara lain berjualan toko kelontong di depan rumah, berjualan nasi, maupun buruh ART. Tindakan-Tindakan yang dilakukan tersebut adalah strategi Aktif.

Bagi weber jika individu melakukan sesuatu karena memutuskan untuk melakukan hal tersebut karena ingin mencapai apa yang mereka kehendaki. Setelah memilih sasaran yang dituju, mereka akan memperkirakan keadaan, kemudian

memilih tindakan. Individu melakukan tindakan rasional instrumental karena menurut individu Tindakan ini adalah cara paling efisien untuk mencapai tujuan ini, dan cara terbaik untuk melakukannya⁶⁶.

Jika kita kaitkan dengan strategi pemulung dalam mempertahankan hidupnya di perkotaan sebagai salah satu kelompok masyarakat marjinal yang profesi mereka sebagai pemulung yang pencari sampah dan barang- barang bekas dengan kondisi tersebut kelompok pemulung yang berada di pemukiman kumuh Bhaskara sawah memilih tindakan-tindakan yang menurutnya sebagai strategi yang efisien yaitu strategi Pasif dimana dengan cara menghemat dan meminimalisir pengeluaran keluarganya. Dimana tindakanya pada sistem pengelolaan dan manajemen uang yang dihasilkan.

Kelompok pemulung yang hidup di lingkungan pemukiman kumuh pemulung bhaskara sawah memiliki kehidupan yang tak jauh berbeda dengan kehidupan masyarakat dilingkungan lainnya, mereka tetap bersosialisasi dengan penduduk di sekitar pemukiman maupun masyarakat yang tinggal di pemukiman. Kehidupan sosial bermasyarakat masih memiliki ikatan kuat, baik dari segi lingkungan dan pekerjaan yang berbeda. Terjadinya hubungan sosial di bangun dalam tindakan sosial. Menurut weber, bisa dikatakan terjalinnya hubungan sosial adalah suatu tindakan dengan beberapa actor yang berbeda, dalam terjadinya hubungan sosial tersebut mencakup makna yang berhubungan serta mengacu pada

⁶⁶ Jones pip, *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga PostModernisme*, ed. oleh Syaifuudin (Jakarta: pustaka obor, 2003).

tindakan orang lain. Sebagaimana Setiap individu saling berinteraksi dan saling menanggapi.

Terjadinya hubungan sosial antar pemulung dengan pengepul dapat dilihat dalam tindakan rasional instrumental, yang terjadi dimana tindakan antar pemulung maupun dengan pengepul, yang menitik beratkan pada untung rugi yang melihatkan timbal balik dalam hubungan sosial.⁶⁷

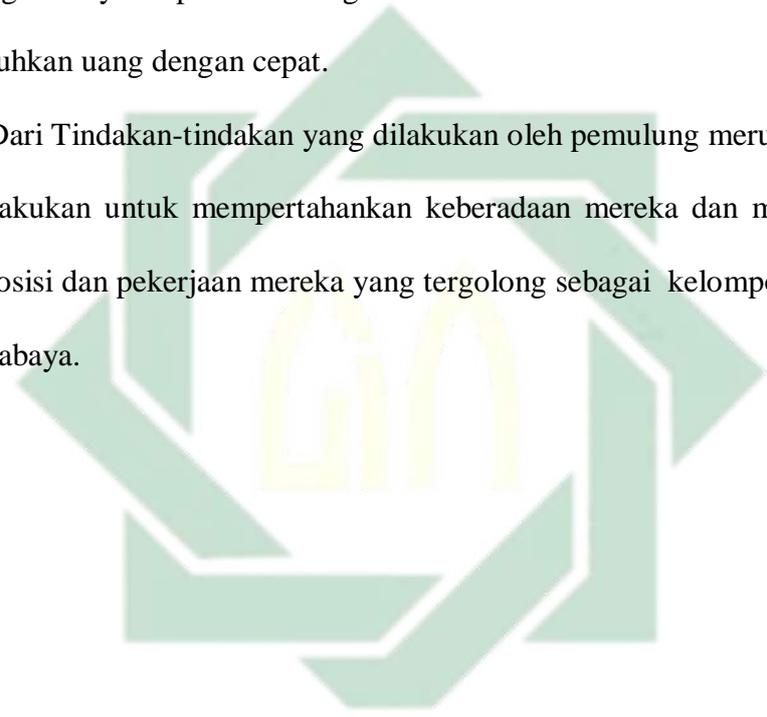
Pemulung dan pengepul saling membutuhkan satu sama lain, dan saling melengkapi dimana pengepul mempunyai modal untuk membeli hasil mulung para pemulung, dan pemulung membutuhkan pengepul agar bisa menjual hasil mulungya dan mendapatkan uang. pemulung dalam kehidupan sosial terjalin suatu hubungan sosial yang tidak lepas dari pemikiran rasional, pola hubungan yang terjalin antar pemulung dan pengepul dilalui dengan proses interaksi yang menjadi kunci dari semua kehidupan sosial. oleh karena itu tanpa terjadinya interaksi yang mereka lakukan, tidak mungkin akan bisa hidup bersama.

Pemulung Mengetahui keterbatasan akan potensi dirinya yang mengalami kondisi kekurangan hidup di kota yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Tindakan rasional instrumental pemulung menjadikan individu lain untuk mencapai tujuanya yaitu Tindakan Pemulung yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada pengepul atau kepada pemulung lainnya, Meminjam uang adalah suatu tindakan pemulung sebagai bentuk implikasi strategi jaringan yang dilakukan untuk mendapatkan uang secara cepat. Pemulung menjelaskan tentang situasi yang

⁶⁷ Jones, *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga PostModernisme*, (trj.) Saifuddin.

sedang dihadapi dan tujuannya kepada penggepul sehingga penggepul di pemukiman kumuh bhaskara sawah langsung menanggapi dengan meminjamkan uang kepada pemulung tersebut. Adanya penggepul disini bisa dimaknai sebagai instrument atau alat bagi terjalinnya sebuah hubungan sosial ditujukan kepada penggepul dan pemulung lainya apabila mengalami kesusahan keadaan darurat yang membutuhkan uang dengan cepat.

Dari Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemulung merupakan strategi yang dilakukan untuk mempertahankan keberadaan mereka dan melangsungkan hidup, posisi dan pekerjaan mereka yang tergolong sebagai kelompok marginal di kota Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan mengenai data diatas yang didapatkan dan dijelaskan oleh peneliti, sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa;

1. Staretagi bertahan hidup kelompok pemulung di pemukiman kumuh pemulung Bhaskara sawah dapat disimpulkan bahwa ada 3 strategi dalam bertahan hidup yaitu;
 - a. Strategii Aktif dimana strategi ini dilakukan untuk bertahan hidup dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki seperti dengan memperpanjang waktunya dalam memulung, mencari pekerjaan sampingan seperti tukang bangunan proyek,ojek becak, dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia di keluarganya dimana para istrinya membantu dengan berjualan masakan nasi bungkus yang dititipkan di warung, berjualan toko kelontong, dan buruh asisten rumah tangga, tidak hanya istrinya saja seorang anak juga membantu dengan memulung mencari barang-barang bekas.
 - b. Strategi Pasif dimana strategi ini dilakukan untuk bertahan hidup dengan cara meminimalisir pengeluaran dengan meminimalisir pengeluaran tidak berfoya-foya, membeli yang memang benar-benar dibutuhkan, mengurangi pengeluaran kebutuhan dapur, membagi uang setiap setelah menjual hasil mulungnya sesuai kebutuhanya dimana dalam 2 minggu sekali membelanjakan

untuk kebutuhan dapur, untuk makan sehari-hari dan untuk menyicil motor.

- c. Strategi jaringan dimana strategi ini dilakukan untuk bertahan hidup dengan cara memanfaatkan jaringan relasi yang dimilikinya seperti saat membutuhkan uang secara cepat dengan meminjam uang kepada penggepul yang akan membayarnya dengan hasil mulungnya nanti, dan meminta bantuan lainnya kepada penggepul, tetangga, dan pemulung lainnya. Pola jaringan sosial antar pemulung dan penggepul di pemukiman kumuh pemulung Bhaskara sawah terjalin sangat kuat, dilihat dari kerukunan yang terjalin antar sesama pemulung maupun dengan penggepul. Hubungan sosial terjadi didasarkan karena saling memengaruhi dan saling bergantung satu sama lain.

2. Bentuk kendala kelompok pemulung di pemukiman kumuh Bhaskara sawah dalam bertahan hidup ada dua yaitu ;

- a. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki kelompok pemulung sehingga berpengaruh dalam proses mencari pekerjaan sampingan di kota Surabaya.
- b. Murahnya harga timbangan dari hasil memulung yaitu barang-barang bekas dan sampah-sampah yang didapat oleh pemulung dari memulung. Dengan murahny harga jual hasil

memulungnya sehingga terkadang pendapatannya tidak cukup untuk biaya kehidupan-sehari-hari.

B. Saran

Hasil penelitian strategi bertahan hidup kelompok pemulung di pemukiman kumuh pemulung Bhaskara sawah kelurahan kalisari kecamatan mulyorejo kota Surabaya. Peneliti memiliki saran sebagai berikut ;

1. Bagi pemulung-pemulung yang berada di pemukiman kumuh Bhaskara sawah harus selalu semangat dan pantang menyerah dalam menjalankan strategi-strategi bertahan hidupnya untuk memerangi kemiskinan yang diderita. diperlukan model pendidikan baru dalam menangani sampah agar para pemulung dapat mengolah sampah menjadi kerajinan yang memberikan kontribusi bagi kesejahteraan ekonomi keluarga.
2. Bagi Para pemulung di Bhaskara Sawah diharapkan dapat menjaga masa depan anak-anaknya agar dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik untuk masa depannya dan meningkatkan taraf ekonomi keluarga, dan mereka tidak perlu lagi menjadi seorang pemulung.
3. Diharapkan bagi pemerintah lebih berperan untuk memperhatikan kelompok pemulung di pemukiman kumuh Bhaskara sawah melalui pelatihan dan pendidikan berbasis skill.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar Mata Kuliah Umum*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003.
- Anggito albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak., 2018.
- Amsal. *masalah pemukiman perkotaan di Indonesia dan kebijakan penanggulangannya*. indocame, 2018.
- Amsal. “Eksistensi Kemiskinan Perkotaan Dan Kebijakan Penanganannya.” Jakarta: Indocamp, 2018.
- Argo, Twikrmo. *Pemulung Jalanan Yogyakarta*. Media Pressindo., 1999.
- Bagong, Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2004.
- Batia, Dewi Rahayu; Ali Hadara; La. “Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah UHO (JPPS-UHO) Revitalization Of The Function Of The Regional Promotion And” 7, no. 2 (2022): 1–10.
- Berry, David. *pikiran pokok-pokok dalam sosiologi*. PT Raja Grafindo Persada., 1995.
- Prayitno, Budi. *skema inovatif pemukiman kumuh*. Gadjah mada press, 2014.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: kencana., 2012.
- Damsar dan indrayani. *Pengantar sosiologi perkotaan*. kencana., 2017.
- Dedy kurniaawan, Hakim. *psikologi lingkungan perkotaan*. Diedit oleh rini rachmatika. PT Bumi Aksara, 2008.
- Dewi Nurul Hardiani. “Adaptation Strategy Of Single Parents -Mothers- In Fulfillment Of Family Requirements (Case Study In Bukit Gajah Village District Of Ukui Pelalawan Regency.” *Jom FISIP* 5, no. 1 (2018).
- Doyle, paul. *Teori sosiologi kllasik dan modern*. : PT Gramedia pustaka Utama., n.d.
- Dwiputri, hamdani, dan alam. “Analisis Tingkat Kekumuhan Pada Lokasi

- Permukiman Di Perkotaan.” *LAKAR : Jurnal Arsitektur* 3, no. 2 (2020).
- Ellis. *Strategi Rumah Tangga dan Diversifikasi Mata Pencaharian Pedesaan*. Bandung: Alfabeta, 1998.
- HS, Sufyati, dan Ummu Salamah. “Pemberdayaan Kelompok Pemulung Wanita Rawa Limba Tangerang Selatan Melalui Pelatihan Pembentukan Usaha Kecil Mikro.” *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 2, no. 1 (2021): 128–36.
- I.B Wirawan. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2012.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga PostModernisme, (trj.) Saifuddin*. Kreasi wacana, 2008.
- Khomaruddin. *Menelusuri Pembangunan Perumahan dan Pemukiman*. Jakarta: PT. Rakasindo, 1997.
- Komarudin. , *Pembangunan Perkotaan Berwawasan Lingkungan*. Dirjen Cipta, 1990.
- lailatul,ilham. “Kebahagiaan Dalam Perspektif Masyarakat Marjinal (Studi Masyarakat Desa Hadipolo Argopuro Kudus Jawa Tengah.” *jurnal sosiologi agama : Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial* 13, no. 2 (2019).
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial*. PT Raja Grafindo Persada., 2015.
- Mudiyono. *Dimensi-Dimensi Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*. APMD Press, 2015.
- Nurani, soyomukti. *Pengantar sosoilogi*. AR-Ruzz Medi, 2017.
- Pip, Jones. *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga PostModernisme*. Diedit oleh Syaifuudin. Jakarta: pustaka obor, 2003.
- Ramla fatma. “Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Raberas Kelurahan Seketeng Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa” 5(5, no. 4 (2021): 1609–14.
- Ritzer,george. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Ritzer,george dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi klasik sampai post-Moderen*. Kreasi wacana, 2008.

Sarja. "Sampah Melimpah sebagai Sumber Kekuatan Ekonomi Para Pemulung." *Madaniyah* 10, no. 10 (2020).

Siti huzaimah. "Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kelurahan Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta." *Islamic Management and Empowerment Journal* 2, no. 2 (2020).

Soekanto, Soejono. *sosiologi suatu pengantar*. PT Raja Grafindo Persada., 2015.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al-fabeta, 2008.

Suharto, Edi.dkk. *Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial : Studi Kasus Rumah Miskin di Indonesia*. bandung: 2 STKS Press, 2003.

Suharto, Edi. "Kemiskinan dan perlindungan sosial di Indonesia: menggagas model jaminan sosial universal bidang kesehatan." bandung: Alfabeta, 2009.

Y. Argo, Twikromo. *Pemulung Jalanan: Konstruksi Marginalitas Dan Perjuangan Hidup Dalam Bayang-Bayang Budaya Dominan*. Media Pressindo., 1999.

Zudan, arif F, Endar Wismulyani. *permasalahan penduduk perkotaan*. klaten: cempaka putih, 2016.

BPS (Badan Pusat Statistik). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-pendudukmiskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>. Diakses tanggal 1 november 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A